

Mata Kuliah	: AKUNTANSI BIAYA
Dosen	: Joko Purwanto Nugroho, SE., M.Sc.
Hari & Tanggal	: Selasa, 22 October 2021
Waktu	: 100 menit
Sifat	: Buku Terbuka

BeA

Gaji dan Upah

Barang Jadi

Harga Pokok Penjualan

Saldo Awal	0				
Biy Bahan Baku Rp	955.000				
Biaya TKL Rp	980.000				
By OP Dbebankn Rp	225.000	Dtransfer Rp620.000	→ Rp	→ Rp Rp620.000	→Rp
Rp	+	Dtransfer Rp350.000	→ Rp	→ Rp	→Rp Rp350.000
Rp	970.000	← Rp			
Saldo Rp					

Tanggl 1 April 2021 > Perusahaan > Amal Barokah

Mendapat tiga (3) Pesanan Cetakan Undangan dan Brosur Iklan

Pesanan Buku > diberi nomor 501 sbesar Rp50.000

Pesanan Undangan > diberi nomor 502 sbesar Rp30.000

Pesanan Iklan > diberi nomor 503 sbesar Rp45.000 +

Tanggl 3 April 2021 Perusahaan > Membeli Bahan Baku

dan Penolong Pabrik > sebesar Rp145.000 secara kredit

Akun yang digunakan untuk mencatat Persediaan Bahan Baku dan Penolong Hanya Satu yaitu > Akun Bahan. Perusahaan Amal Barokah mencatat Persediaan Bahan menggunakan Metode Perpektual. Jurnal untuk mencatat traksaksi Pembelian Bahan Baku adalah sbb: untuk memenuhi ke tiga pesanan

Bahan	Rp	
Utang Dagang	Rp	
Tanggl 10 April 2021	Bagian Produksi meminta >	
> Bahan baku sebesar Rp955.000	Bahan Baku ini akan digunakan untuk	
501 sbesar	Rp385.000	
502 sbesar	Rp275.000	
503 sbesar	Rp295.000 +	

Barang Dalam Proses	Rp
Bahan Baku	Rp

AKUNTANSI BIAYA BAHAN

Bagian Produksi Perusahaan Amal Barokah meminta Bahan Penolong Pabrik

Rp125.000 untuk menyelesaikan semua pesanan. Penggunaan Bahan Penolong ini

TIDAK Dapat Ditelusuri ke Pesanan. Oleh karena itu Akan Di-catat dengan cara sbb

Utang Dagang	Bahan	BOP Sesungguhnya
Saldo	Rp175.000	Rp Rp125.000
Rp Rp145.000	Rp	

Lembar 2

Pesanan

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp385.000	-	-

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp	-	-

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp295.000	-	-

Barang Dalam Proses

Rp Rp955.000

Pesanan # 501

Rp

Pesanan # 502

Rp

Pesanan # 503

Rp

Rp

Tanggal 18 April 2021 > Perusahaan > Amal Barokah >

Mencatat Gaji dan Upah Karyawan Pabrik yang terutang sebesar

Rp1.250.000

maka transaksi akan di Jurnal sebagai berikut :

Gaji dan Upah	Rp
Utang Gaji dan Upah	Rp

Tanggal 19 April 2021 > Gaji dan Upah Karyawan

Dibayarkan secara tunai. > Transaksi ini akan di Jurnal sebagai berikut :

Gaji dan Upah	Rp
Kas	Rp

PENDISTRIBUSIAN > BIAYA TENAGA KERJA

21 April 2021 Diperoleh Data dari Kartu Jam Kerja bahwa Pesanan

Nomor 501 Menggunakan Tenaga Kerja sebesar Rp560.000

Nomor 502 Menggunakan Tenaga Kerja sebesar Rp155.000

Nomor 503 Menggunakan Tenaga Kerja sebesar Rp265.000 +

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung diketahui sebesar

Rp270.000

Transaksi ini akan Dicatat dengan cara berikut :

Barang Dalam Proses	Rp	
Gaji dan Upah		Rp

Dibayarkan secara tunai. > Transaksi ini akan di Jurnal sebagai berikut :

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	
Gaji dan Upah		Rp

AKUNTANSI BIAYA TENAGA KERJA

Lembar 3	Utang Dagang	→	Bahan	→	BOP Sesungguhnya
	Rp 1.250.000	→	Rp	→	Rp

PESANAN

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp 385.000		-

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp 275.000		-

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp 295.000	Rp265.000	-

Barang Dalam Proses
Rp → Rp
Pesanan # 501
Rp560.000
Pesanan # 502
Pesanan # 503
Rp265.000 +
Rp

BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA TERJADI

Periode April 31 2021

Perusahaan Mencatat

Biaya Depresiasi pabrik sebesar Rp95.000 & Biaya Asuransi Rp75.000

Ke-dua Biaya tersebut akan Dicatat dalam Jurnal pada saat berlalunya waktu

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	
Akumulasi Depresiasi		Rp Rp95.000
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp	
Asuransi Dibayar Dimuka		Rp

Tanda Tangan :

Nama Mhs :
No Mhs :

Transaksi ini akan Dicatat dengan cara berikut :

Selama April 2021 Diketahui bahwa Pesanan yang

No	501	Menggunakan	22.000	Jam kerja mesin
No	502	Menggunakan	11.000	Jam kerja mesin
No	503	Menggunakan	12.000	Jam kerja mesin
			<u>45.000</u>	Jam kerja mesin

BOP akan Di bebankan ke pesanan No

501	Rp 5	/Jam kerja mesin	22.000	=Rp
502	Rp 5	/Jam kerja mesin	11.000	=Rp
503	Rp 5	/Jam kerja mesin	12.000	=Rp
			<u>45.000</u>	Rp <u>Rp225.000</u>

Lembar 4

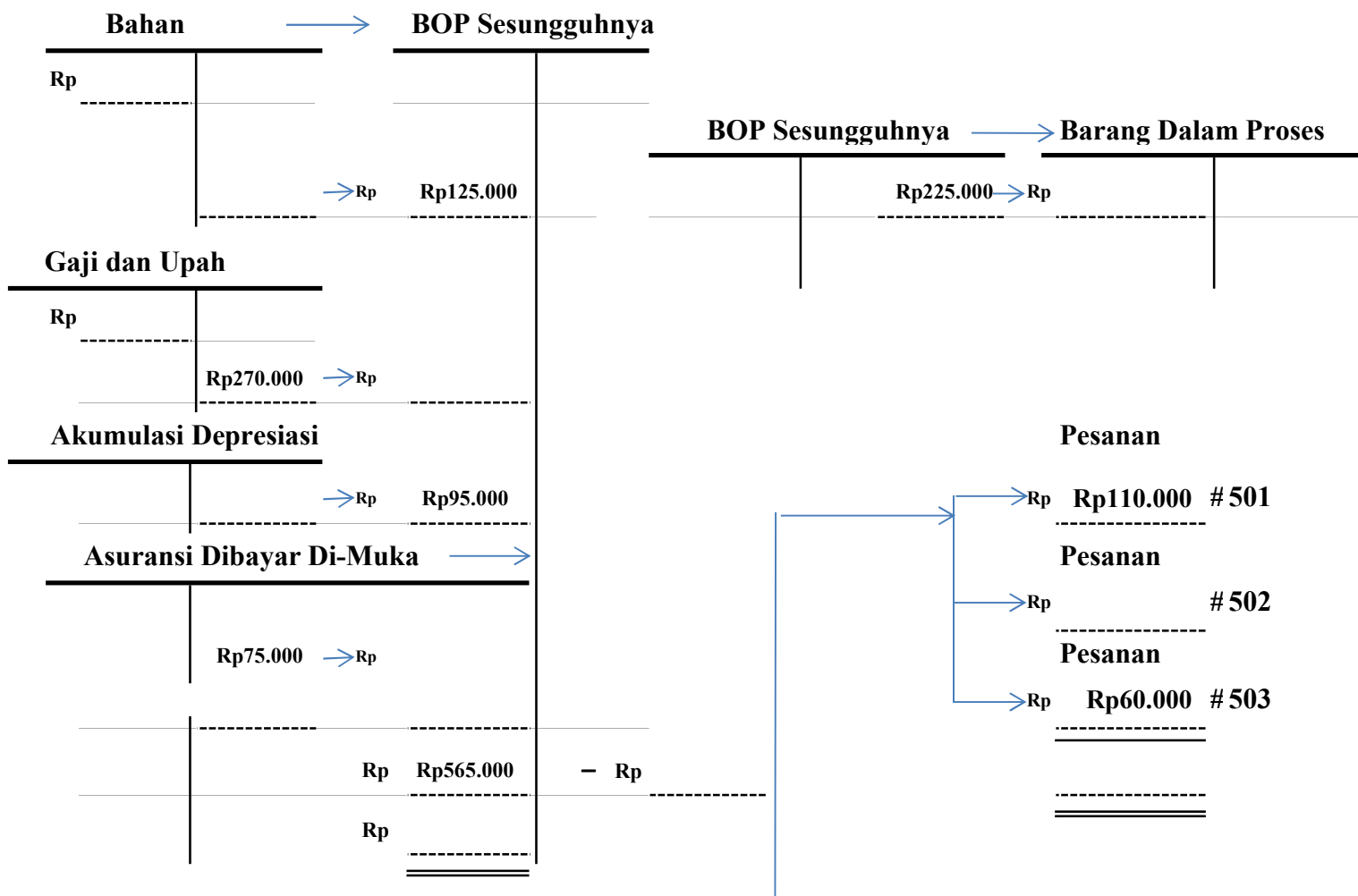
Pembebanan ini akan Dicatat ke masing masing Kartu Biaya Pesanan
Total Biaya Overhead Pabrik yang Di-Bebankan ke Seluruh Pesanan

Rp 110.000	+	Rp	+	Rp	=Rp
------------	---	----	---	----	-----

Akan Dijual dengan Mendebit Akun >

Barang Dalam Proses	Rp	Rp225.000
Gaji dan Upah		Rp

AKUNTANSI BIAYA OVERHEAD PABRIK



Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

Lembar 5

BB	TKL	BOPD
Rp		Rp 110.000

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD	Pesanan	# No	502	BELUM JADI
Rp	Rp155.000	Rp	Rp275.000	+	Rp	+
						= Rp485.000

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp 295.000		Rp Rp60.000

AKUNTANSI UNTUK PESANAN SELESAI

Pesanan	501	Sudah Selesai Dikerjakan langsung diambil dgn harga	Rp350.000
	502	Belum selesai Dikerjakan	
	503	Sudah Selesai Dikerjakan belum diambil	

Barang Jadi	Rp	
Barang Dalam Proses	Rp	Rp620.000
(ketika diserahkan ke gudang)		

Piutang Dagang / Kas	Rp	
Penjualan	Rp	Rp350.000
(ketika diserahkan ke gudang)		

Harga Pokok Penjualan	Rp	
Barang Dalam Proses	Rp	
(ketika diserahkan ke gudang)		

+

Rp	+	Rp	+	Rp	=Rp	Rp1.055.000
----	---	----	---	----	-----	-------------

Barang Jadi	Rp	Rp620.000
Penjualan	Rp	
(ketika diserahkan ke gudang)		

+

Rp	Rp295.000	+	Rp	+	Rp	=Rp
----	-----------	---	----	---	----	-----

Pesanan no 503 Diambil oleh pemesan dengan harga sebesar Rp275.000

Piutang Dagang / Kas	Rp	
Barang Dalam Proses	Rp	

Harga Pokok Penjualan	Rp	Rp620.000
Barang Jadi	Rp	

PENGERTIAN BIAYA

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 tipe

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Manajemen

Kedua Akuntansi tersebut akan berpengaruh terhadap Akuntansi Biaya

AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Keduanya mempunyai kesamaan

Kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah Informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Meskipun informasi keuangan

Kesamaan lainnya adalah ke dua tipe akuntansi ini tersebut berfungsi sebagai > Penyedia Informasi Keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk PENGAMBILAN KEPUTUSAN.

Pengambilan Keputusan memerlukan Informasi untuk Pemilihan Alternatif yang dihadapinya diantaranya adalah Informasi Keuangan.

Karena berbagai Pengambil Keputusan melakukan berbagai macam Pengambilan Keputusan yang berbeda, maka Informasi Keuangan yang Diperlukan - pun berbeda pula, sehingga diperlukan TIPE Akuntansi yang berbdeda pula untuk memenuhi Kebutuhan Pengambil keputusan tersebut.> Tugas Akuntansi adalah MENYEDIKAN Informasi Keuangan yang > Relevan dan ANDAL untuk Memenuhi Berbagai > KEPERLUAN yang berbeda tersebut.

Perbedaan Pokok > Akuntansi Keangan dan Akuntansi Manajemen terletak pada:

- 1 PEMAKAI LAPORAN AKUNTANSI DAN TUJUAN MEREKA**
- 2 LINGKUP INFORMASI**
- 3 FOKUS INFORMASI**
- 4 RENTANG WAKTU**
- 5 KRITERIA BAGI INFORMASI AKUNTANSI**
- 6 DISIPLIN SUMBER**
- 7 ISI LAPORAN**
- 8 SIFAT INFORMSI**

1 PEMAKAI LAPORAN AKUNTANSI DAN TUJUAN MEREKA

Akuntansi Keuangan terutama ditujukan untuk menyajikan informasi Keuangan bagi Pemakai di luar perusahaan. Untuk suatu perusahaan yang besar, Pemakai ini meliputi Pemegang Saham, Kreditur Pelanggan Para Anali Keuangan, Karyawan dan berbagai Instansi Pemerintah.

2 LINGKUP INFORMASI

Akuntansi Keuangan pada umumnya Menyajikan Informasi mengenai Perusahaan Secara Keseluruhan. Neraca Perusahaan Menyajikan Semua Aktiva, Utang, dan Modal Perusahaan sebagai keseluruhan sedangkan > Laporan Laba Rugi Menyajikan HASIL KEGIATAN sebagai Keseluruhan pula.

Lingkup yang luas yang dicakup oleh Laporan yang Dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan adalah ditujukan untuk memenuhi KEBUTUHAN PEMAKAI LAPORAN di luar perusahaan.

3 FOKUS INFORMASI

Ditinjau dari WAKTU Fokus Informasi yang dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan adalah > MASA LALU. Akuntansi Keuangan berorientasi pada Masa Lalu untuk Menggambarkan Pertanggungjawaban DANA yang dipercayakan oleh Pihak Luar kepada Manajemen perusahaan. Akuntansi berorientasi pada Masa yang Akan Datang karena > PENGAMBILAN KEPUTUSAN selalu menyangkut Masa yang Akan Datang, bukan masa yang telah lewat. Tidak seorangpun DAPAT MENGUBAH Apa yang TELAH Terjadi di Masa lalu, sehingga Tidak seorang pun Dapat MENGAMBIL KEPUTUSAN mengenai APA yang Telah Terjadi. > Pengambilan Keputusan pada dasarnya merupakan PEMLIHAN ALTERNATIF TINDAKAN yang AKAN Dilakukan Dimasa yang Akan Datang.

RENTANG WAKTU

Ditinjau dari rentang waktu yang dicakup oleh laporan yang dihasilkan, Akuntansi Keuangan mencakup jangka waktu yang sudah tertentu, biasanya satu tahun, setengah tahun satu kuartalan atau satu bulan. Periode waktu yang dicakup oleh Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan biasa KURANG Fleksibel. Sekali Ditetapkan bahwa Neraca dan Laporan Laba Rugi Akan DITERBITKAN Setiap SETENGAH Tahun, Jangka WAKTU ini jarang sekali mengalami Perubahan.

di lain Pihak RENTANG WAKTU yang DICAKUP oleh Laporan Keuangan yang Dihasilkan oleh Akuntansi Manajemen adalah sangat BERVARIASI, dari harian, mingguan, sampai bulanan, bahkan ada yang mencakup periode 10 tahun.

KRITERIA BAGI INFORMASI AKUNTANSI

Kriteria dominan untuk Menilai Informasi yang dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan adalah Prinsip - Prinsip Akuntansi yang Lazim. Prinsip - prinsip tersebut dibuat oleh organisasi yang berwenang, misal Ikatan Akuntansi Indonesia dan Badan Pelaksana Pasar Modal (PAPEMPAM)

Penggunaan Prinsip Akuntansi yang Lazim dalam Penyusunan Laporan yang dihasilkan oleh Akuntansi Keuangan merupakan akibat dari TUNTUTAN KEBUTUHAN PIHAK LUAR PERUSAHAAN.

Untuk Menentukan Hubungan antara PEMAKAI luar dengan Perusahaan, untuk MENGANALISIS Laporan Keuangan yang Dihasilkan Berbagai perusahaan. agar DAPAT MEMBANDINGKAN Berbagai Laporan Keuangan dari berbagai perusahaan tersebut, yang MEMERLUKAN JAMINAN bahwa > Laporan Keuangan berbagai perusahaan tersebut TELAH DISUSUN Berdasar Prinsip Akuntansi Yang Lazim.

DISIPLIN SUMBER

Akuntansi merupakan ILMU TERAPAN > Sebagai Ilmu Terapan Akuntansi > MENDASARKAN DIRI pada PRINSIP dan KONSEP yang DIKEMBANGKAN dalam Suatu Ilmu Dasar atau Disiplin. Akuntansi Keuangan dan Bagian dari Akuntansi Manajemen Mendasarkan Diri pada Ilmu Ekonomi yang Mengatur Prinsip - Prinsip yang > MEMBIMBING PENGAMBIL KEPUTUSAN dalam MENGGUNAKAN Sumber - Sumber Langka. Bagian lain dari Akuntansi Manajemen Mendasarkan diri pada PSIKOLOGI SOSIAL yang berhubungan dengan prinsip - prinsip yang membimbing PERILAKU PERILAKU Manusia dalam Organisasi.

ISI LAPORAN

Akuntansi Keuangan Menghasilkan Laporan Keuangan PERIODIK Yang umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan PERUBAHAN LABA Yang DITAHAN dan Laporan Perubahan POSISI Keuangan. Laporan ini berisi INFORMASI RINGKAS

Posisi Keuangan pada tanggal Tertentu, HASIL Usaha, Perubahan Laba yang Ditahan dan Posisi Keuangan untuk PERIODE Tertentu.

SIFAT INFORMASI

Informasi yang > DISAJIKAN kepada Pihak luar Memerlukan KETEPATAN yang Tinggi karena umumnya Menyangkut MASA yang Yang TELAH Lalu. > KETIDAKTEPATAN Informasi untuk Pihak Luar Akan Menyebabkan BERKURANG-nya KEPERCAYAAN Pihak luar Terhadap Laporan Keuangan yang DIHASILKAN oleh Akuntansi Keuangan

Informasi yang Dihasilkan oleh Akuntansi Manajemen Digunakan untuk MENGAMBIL KEPUTUSAN oleh Manajer.

Pengambilan Keputusan SELALU Menyangkut Masa yang Akan Datang oleh karena itu Informasi yang RELEVAN dengan PENGAMBILAN KEPUTUSAN adalah Informasi Masa Yang Akan datang. Informasi ini Berisi UNSUR TAKSIRAN yang Besar.

	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Pemakai Utama	Para Manajer Puncak dan Pihak Luar Perusahaan	Para Manajer dari Berbagai Jenjang Organisasi
Lingkup Inform	Perusahaan Scr Keseluruhan	Bagian Perusahaan
Fokus Informasi	Berorentasi Pada Masa yang Telah Lalu	Berorentasi pada Masa yang Akan Datang
Rentang Waktu	Kurang Fleksibel, Biasanya Menyangkut Jangka Waktu Kuartalan, Tengah Tahunan, Taaunan	Fleksibel, Bervariasi dari Harian, Minggunan, Bulanan, Bahkan Dapat Mencakup Periode Sepuluh Tahun
Kriteria Bagi Informasi	Dibatasi oleh Prinsip Akuntansi Berterima Umum	Tidak ada Batasan, kecuali Manfaat yang diperoleh oleh manajemen dari Informasi Dibandingkan dengan Pengorbanan untuk Memperoleh Informasi trb.
Disiplin Sumber	Ilmu Ekonomi	Ilmu Ekonomi dan Psikologi Sosial.
Isi Laporan	Laporan berupa Ringkasan Mengenai perusahaan sebagai Keseluruhan	Laporan bersifat RINCI Mengenai bagian dari Perusahaan
Sifat Informasi	KETEPATAN Informasi Merupakan Hal yang Penting	Unsur TAKSIRAN dalam Informasi adalah Besar

METODE PENENTUAN BIAYA PRODUKSI

**Metode > PENENTUAN KOS PRODUKSI adalah cara
MEMPERHITUNGKAN UNSUR - UNSUR BIAYA ke Dalam PRODUKSI**

Dalam > MEMPERHITUNGKAN Unsur - Unsur Biaya ke Dalam KOS Produksi

Terdapat dua Pendekatan : FULL COSTING Dan VARIABEL COSTING

FULL COSTING

**FULL COSTING merupakan Metode PENENTUAN KOS PRODUKSI
yang > MEMPERHITUNGKAN SEMUA UNSUR BIAYA ke dalam
ke dalam > KOS PRODUKSI > yang terdiri dari**

BIAYA BAHAN BAKU

BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

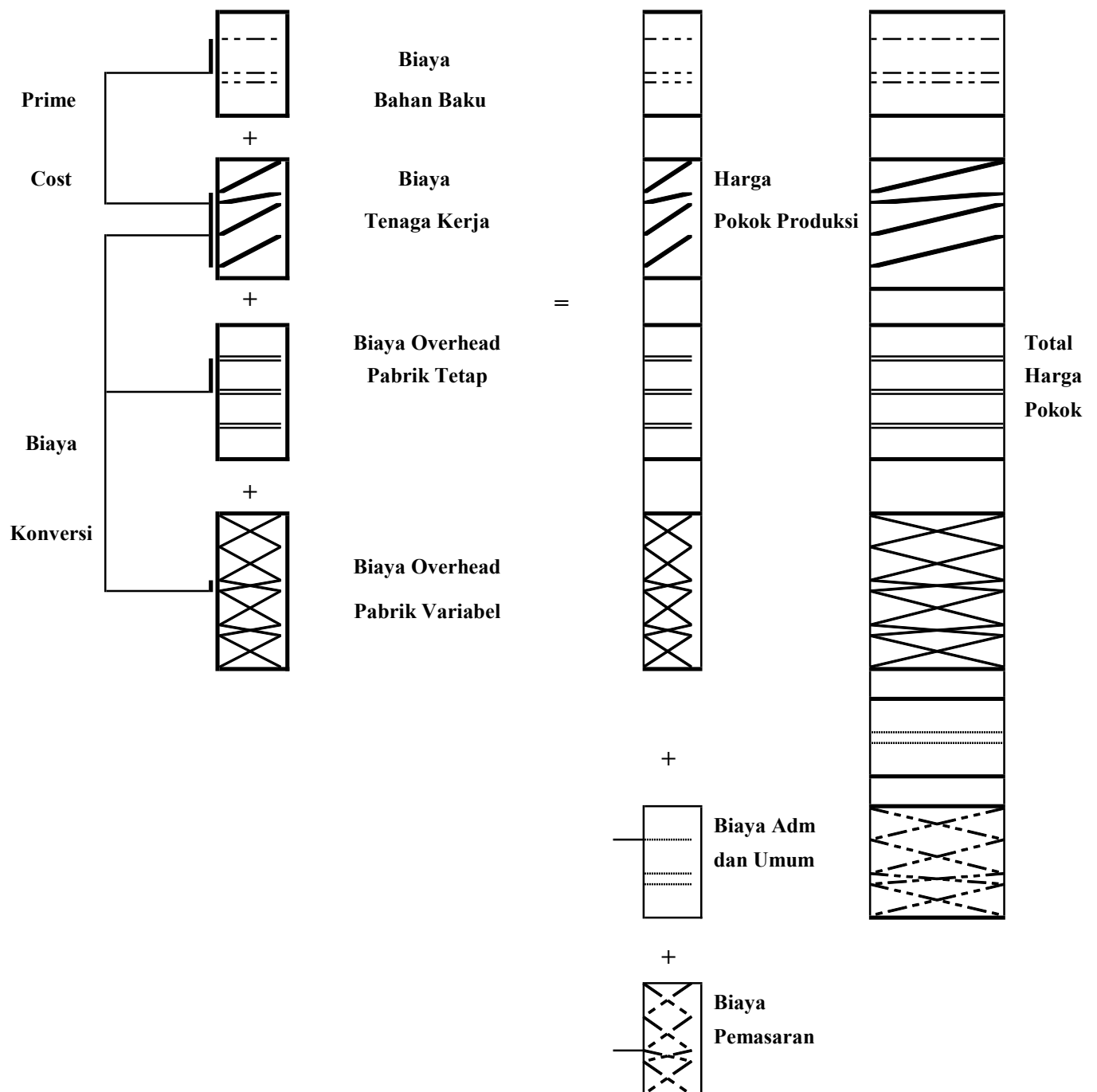
BIAYA OVERHEAD PABRIK

**Baik yang > BERPELILAKU VARIABEL MAUPUN VARIABEL TETAP
Dengan demikian KOS PRODUSI > menurut METODE FULL COSTING
terdiri dari > Unsur - Unsur BIAYA PRODUKSI > berikut ini:**

BIAYA BAHAN BAKU	XX
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	XX
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL	XX
BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP	XX
	<hr/>
KOS PRODUKSI	XX
	<hr/>

**KOS PRODUK yang DIHITUNG dengan > PENDEKATAN FULL COSTING
terdiri dari : > BIAYA BAHAN BAKU, BAIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL, dan > BIAYA OVERHEAD TETAP
DITAMBAH dengan (+) > BIAYA NON PRODUKSI (BIAYA PEMASARAN,
BIAYA ADMINISTRASI UMUM**

KOS PRODUKSI dan KOS PRODUK > dengan PENDEKATAN FULL COSTING



VARIABEL COSTING

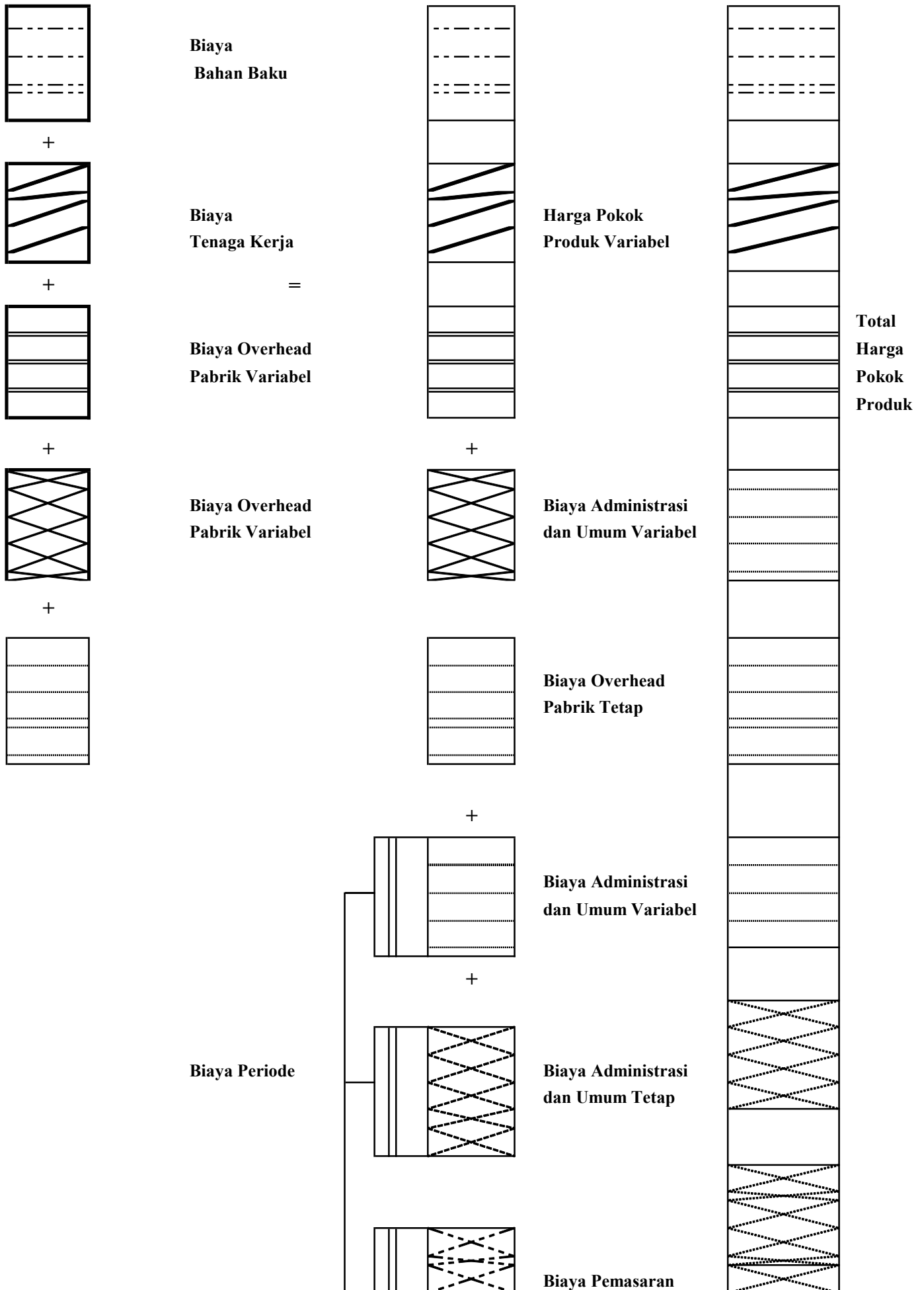
VARIABEL COSTING merupakan Metode **PENENTUAN KOS PRODUKSI** yang > **HANYA MEMPERHITUNGKAN SEMUA UNSUR BIAYA** ke dalam **KOS PRODUKSI** > yang terdiri dari
BIAYA BAHAN BAKU
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
BIAYA OVERHEAD PABRIK

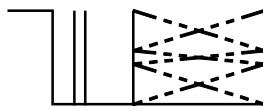
Baik yang > **BERPERILAKU VARIABEL MAUPUN VARIABEL TETAP**
Dengn demikian **KOS PRODUSI** > menurut **METODE FULL COSTING**
terdiri dari > **Unsur - Unsur BIAYA PRODUKSI** > berikut ini:

BIAYA BAHAN BAKU	XX
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	XX
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL	XX
	<hr/>
KOS PRODUKSI	XX
	<hr/>

KOS PRODUK yang **DIHITUNG** dengan > **PENDEKATAN VARIABEL COSTING**
terdiri dari : > **BIAYA BAHAN BAKU, BAIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL, dan > **DITAMBAH** dengan (+)
BIAYA NON PRODUKSI (BIAYA PEMASARAN VARIABEL, dan
> **BIAYA ADMINISTRASI dan UMUM VARIABEL)**

KOS PRODUKSI dan KOS PRODUK > dengan PENDEKATAN VARIABEL COSTING





Tetap

PERBANDINGAN LAPORAN LABA - RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN LAPORAN LABA - RUGI PERUSAHAAN DAGANG

**Laporan Keuangan merupakan > HASIL PROSES Akuntansi
Untuk Memahami Data Bagaimana PENGOLAHAN DATA BIAYA
Dalam Akuntansi Biaya, ada baiknya DIPAHAMI dahulu Perbedaan
LAPORAN LABA - RUGI yang Disajikan Perusahaan Dagang dengan
LAPORAN LABA - RUGI yang Dihasilkan Perusahaan MANUFAKTUR**

**Kegiatan Perusahaan Dagang berupa Pembelian Barang Dagang dari
Perusahaan lain dan Penjualan Barang Dagangan tersebut kepada
Konsumen atau Perusahaan Manufaktur.**

**Perusahaan Dagang TIDAK Melakukan PEMROSESAN
terhadap Barang Dagangan yang Dibeli. Untuk Menjalankan Usaha
Dagangannya Perusahaan Dagang Mengeluarkan SUMBER Ekonomi
untuk Memperoleh Barang Dagangannya, Mengeluarkan Biaya Adminstrs
Adminstrasi & Umum, dan Biaya Pemasaaran. Pengeorbanan ini disajikan
dalam Laporan Laba - Rugi, yang dikelompokkan dalam tiga /3 golongan :**

- 1 Pengorbanan SUMBER Ekonomi Untuk MEMPEROLEH Barang
Dagangan dari perusahaan lain. Pengorbanan ini dikelompokkan
dengan judul > "BIAYA PEMASARAN"**
- 2 Pengorbanan SUMBER Ekonomi Untuk Kegiatan PEMASARAN
Barang Dagangan. Pengorbanan ini dikelompokkan dengan judul
"BIAYA PEMASARAN"**
- 3 Pengorbanan SUMBER Ekonomi Untuk Selain PEROLEHAN
Barang Dagangan dan Pemasaran Barang Dagangan.
Pengorbanan ini dikelompokkan dengan judul
BIAYA AMINISTRASI dan UMUM.**

LAPORAN LABA - RUGI > PERUSAHAAN DAGANG

PT SING

LAPORAN LABA RUGI Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal 31 Desember 2018

Pendapat Penjualan		Rp 500.000
Kos Penjualan		
Persediaan Awal	Rp 25.000	
Pembelian	#####	
Kos Barang Yang Siap Dijual	#####	
Persediaan Akhir	Rp 20.000	
Kos Penjualan		Rp 295.000
Laba Bruto		Rp 205.000
Biaya Usaha		
Biaya Admin & Umum	Rp 56.000	
Biaya Pemasaran	Rp 75.000	
		Rp 131.000
Laba Bersih Usaha		Rp 74.000
Pendapatan Di Luar Usaha	Rp 4.000	
Biaya Di Luar Usaha	Rp 7.000	
		Rp (3.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 71.000
Pajak Penghasilan 35 %		Rp 24.850
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 46.150

Kegiatan Perusahaan Manufaktur terdiri dari PENGOLAHAN BAHAN BAKU Menjadi PRODUK JADI tersebut kepada Konsumen atau Perusahaan Manufaktur lain. Kegiatan Pengolahan BAHAN BAKU Menjadi > PRODUK JADI tersebut memerlukan tiga (3) kelompok Pengorbanan SUMBER Ekonomi

- 1 Pengorbanan BAHAN BKU**
- 2 Pengorbanan JASA TENAGA KERJA**
- 3 Pengorbanan JASA FASILITAS**

Untuk Memasarkan Produk Jadi yang dihasilkan, Perusahaan Manufaktur Memerlukan Pengorbanan Sumber Ekonomi. Dalam PENDEKATAN > FULL COSTING berbagai Pengorbanan Sumber Ekonomi ini disajikan dalam Laporan LABA - RUGI yang dikelompokkan tiga (3) golongan:

- 1 Pengorbanan Sumber Ekonomi untuk Mengolah BAHAN BAKU Menjadi PRODUK JADI. Pengorbanan ini dikelompokkan dengan judul "BIAYA PRODUKSI" > dan RINCI menjadi:**
 - 1 BIAYA BAHAN BKU**
 - 2 BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**
 - 3 BIAYA OVERHEAD PABRIK**
- 2 Pengorbanan Sumber Ekonomi untuk Kegiatan Pemasaran PRODUK JADI. Pengorbanan ini dikelompokkan dengan judul "BIAYA PEMASARAN"**
- 3 Pengorbanan Sumber Ekonomi untuk Kegiatan SELAIN PRODUKSI dan PEMASARAN PRODUK. Pengorbanan ini dikelompokkan dengan judul "BIAYA ADMINISTRASI & UMUM"**

LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR dengan PENDEKATAN FULL COSTING

PT SING

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal

31 Desember

2018

Pendapat Penjualan				Rp 500.000
Kos Penjualan				
Persediaan Awal Produk Jadi			Rp 25.000	
Kos Produksi				
Persediaan Awal Produk Dalam Proses			Rp 10.000	
Biaya Produksi				
Pembelian	Rp 50.000			
Kos Barang Yang Siap Dijual	Rp 60.000			
Persediaan Akhir	Rp 75.000			
			Rp 185.000	
			Rp 195.000	
Persediaan Akhir Produk Dalam Proses			Rp 15.000	
Kos Produksi				Rp 180.000
Kos Produk Tersedia Untuk Di-Jual				Rp 205.000
Persediaan Akhir PRODUK JADI				Rp 20.000
Kos Penjualan				Rp 185.000
Laba Bruto				Rp 315.000
Biaya Usaha				
Biaya Admin & Umum			Rp 56.000	
Biaya Pemasaran			Rp 175.000	
Laba Bersih Usaha				Rp 231.000
Laba Bersih Usaha				Rp 84.000
Pendapatan Di Luar Usaha			Rp 4.000	
Biaya Di Luar Usaha			Rp 7.000	
Biaya Di Luar Usaha				Rp (3.000)

Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 81.000
Pajak Penghasilan	35 %	Rp 28.350
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 52.650

Dalam Pendekatan FARIABEL COSTING berbagai Pengorbanan SUMBER EKONOMI disajikan dalam LAPORAN LABA - RUGI Menurut PERILAKUNYA Dalam Hubungannya dengan PERUBAHAN PERUBAHAN VOLOME KEGIATAN BIAYA Biaya dalam Laporan Laba-Rugi yang DISUSUN dengan PENDEKATAN VARIABEL COSTING disajikan dalam

dua (2) kelompok

1 BIAYA VARIABEL

2 BIAYA TETAP

LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR Dgn PENDEKATAN VARIABEL COSTING

PT SING

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal

31 Desember

2018

Pendapat Penjualan				Rp 500.000
Biaya Vriabel				
Kos Penjualan Variabel				
Persediaan Awal Produk Jadi			Rp 20.000	
Persediaan Awal Produk Dalam Proses		Rp 20.000		
Kos Produksi				
Biaya Produksi Variabel				
Biaya Bahan Baku	Rp 50.000			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 60.000			
Biaya Overhead Variabel	Rp 45.000			
		Rp 155.000		
		Rp 175.000		
Persediaan Akhir Produk Dalam Proses		Rp 10.000		
Kos Produksi Variabel			Rp 165.000	
Kos Produksi Yang Tersedia Siap Untuk Di-Jual			Rp 185.000	
Persediaan Akhir PRODUK JADI			Rp 15.000	
			Rp 170.000	
Biaya Admin & Umum Variabel			Rp 70.000	
Biaya Pemasaran Variabel			Rp 90.000	
Total Biaya Variabel				Rp 330.000
Laba Kontribusi				Rp 170.000
Biaya Tetap				
Biaya Overhead Pabrik Tetap			Rp 20.000	
Biaya Admin & Umum Tetap			Rp 40.000	

Biaya Pemasaran Tetap	Rp 30.000	
Total Biaya Tetap		Rp 90.000
Laba Bersih Usaha		Rp 80.000

RANGKUMAN h: 23

BAB 2

METODE HARGA POKOK PESANAN FULL COSTING

Secara singkat Diterangkan bahwa Perusahaan yang BerProduksi Berdasarkan PESANAN MENGUMPULKAN HARGA POKOK PRODUKSINYA Dengan Menggunakan METODE HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COST METHOD)

Dalam Metode ini BIAYA - BIAYA PRODUKSI DIKUMPULKAN untuk PESANAN TERTENTU Dan HARGA POKOK PRODUKSI PER - SATUAN DIHITUNG dengan cara > MEMBAGI TOTAL BIAYA PRODUKSI Untuk PESANAN Tersebut Dengan JUMLAH SATUAN PRODUK Dalam PESANAN Yang Bersangkutan.

SIKLUS AKUNTANSI BIAYA DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

SIKLUS AKUNTANSI BIAYA Dalam Suatu Perusahaan Sangatlah DIPENGARUHI oleh SIKLUS KEGIATAN USAHA Perusahaan tersebut. SIKLUS KEGIATAN Perusahaan DAGANG Dimulai dengan PEMBELIAN Barang Dagangan dan> TANPA MELALUI PENGOLAHAN Lebih Lanjut. DIAKHIRI dengan PENJUALAN KEMBALI Barang Dagangan tersebut.

Dalam Perusahaan tersebut, SIKLUS Akuntansi BIAYA dimulai dengan > PENCATATAN HARGA POKOK BARANG DAGANGAN yang DIBELI dan BERAKHIR dengan PENYAJIAN HARGA POKOK BARANG DAGANGAN yang DI-JUAL.

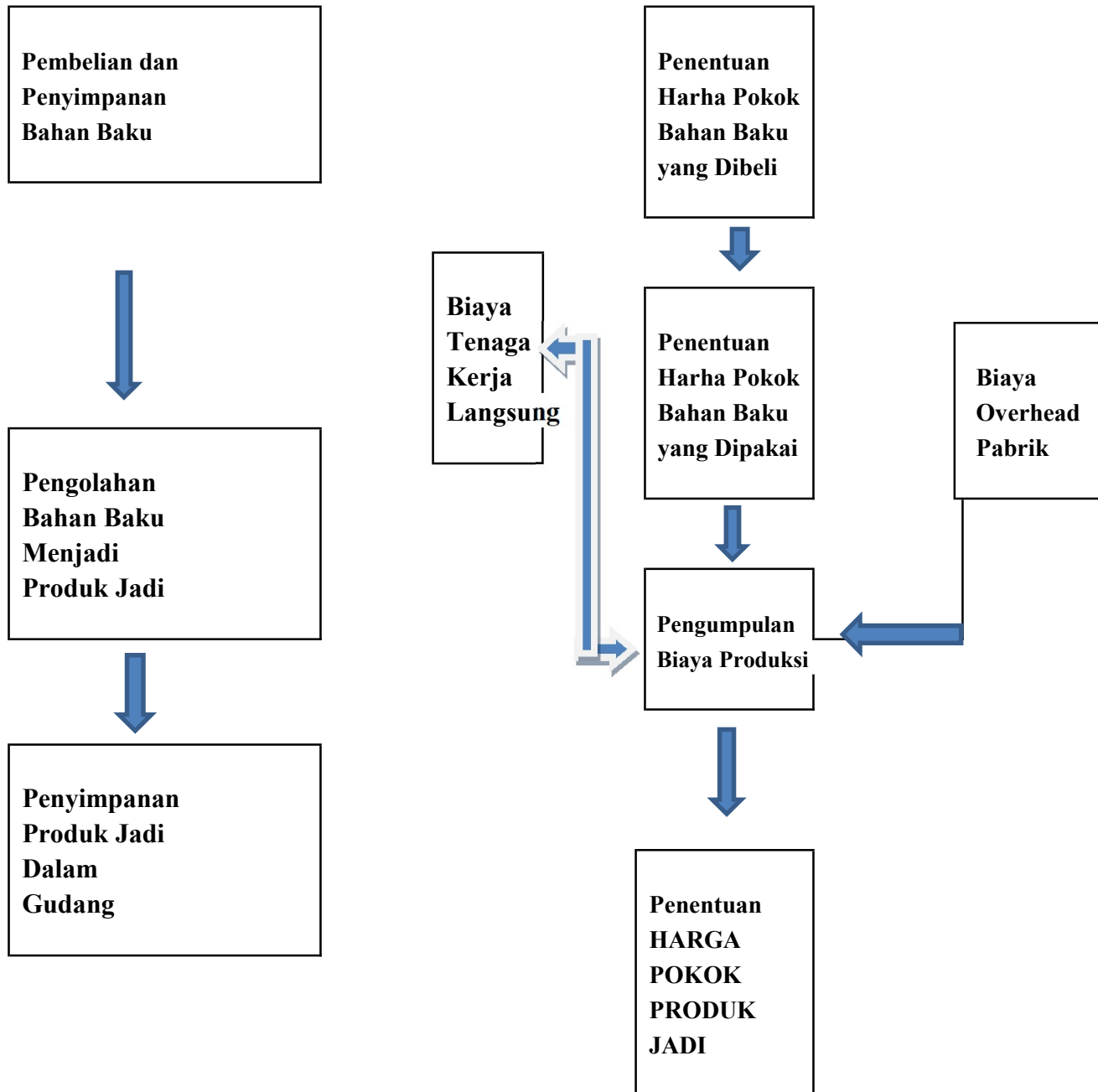
Tujuan Akuntansi Biaya dalam perusahaan dagang adalah untuk MENYAJIKAN INFORMASI

HARGA POKOK BARANG DAGANGAN yang Di-jual,
BIAYA ADMINISTRASI Dan UMUM
BIAYA PEMASARAN.

SIKLUS KEGIATAN Perusahaan dimulai dengan Persiapan Persiapan PENYERAHAN JASA Dan BERAKHIR dengan PENYERAHAN JASA kepada PEMAKAINYA

Dalam perusahaan tersebut **SIKLUS Akuntansi Biaya Dimulai dengan PENCATATAN BIAYA PERSIAPAN PENYERAHAN JASA dan BERAKHIR dengan DISAJIKANNYA HARGA POKOK JASA yang diserahkan.**

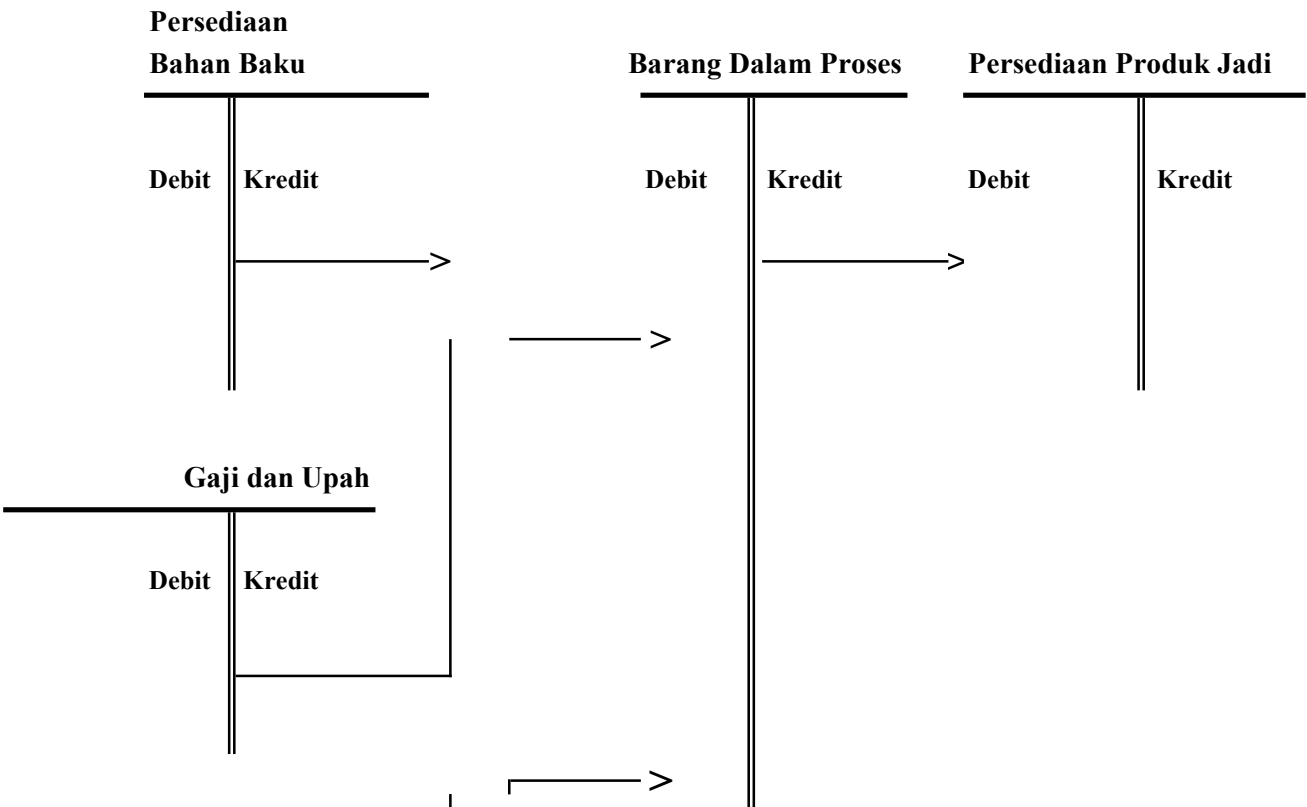
Akuntansi Biaya dalam perusahaan Jasa bertujuan untuk **MENYAJIKAN INFORMASI HARGA POKOK PER-SATUAN JASA YANG di SERAHKAN kepada PEMAKAI JASA**



Barang Dalam Proses	Digunakan untuk mencatat BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG dan BIAYA OVERHEAD PABRIK (Debit) dan HARGA POKOK PRODUK JADI yang DITRANSFER ke Bagian Gudang.
Persediaan Bahan Baku	Digunakan untuk mencatat HARGA POKOK BAHAN BAKU yang Dibeli (Debit), dan

	HARGA POKOK BAHAN BAKU yang dipakai Dalam Proses Produksi
Gaji dan Upah	Rekening ini merupakan rekening Antara CLEARING ACCONT yang Digunakan untuk Mencatat UTANG GAJI dan UPAH (Debit) dan UPAH LANGSUNG yang Digunakan Untuk MENGOLAH PRODUK (Kredit)
Biaya Overhead Pabrik Yang DIBEBANKAN	Digunakan untuk Mencatat BIAYA OVERHEAD PABRIK yang DIGUNAKAN kepada PRODUK Berdasarkan TARIF yang DITENTUKAN Dimuka (Kredit)
Biaya Overhead Pabrik Yang SESUNGUHNYA	Digunakan untuk Mencatat BIAYA OVERHEAD Yang SESUNGUHNYA TERJADI (Debit)
Persediaan Produk Jadi	Digunakan untuk Mencatat HARGA POKOK PRODUK JADI yang DiTransfer dari Bagian PRODUKSI ke BAGIAN GUDANG (Debit) HARGA POKOK PRODUK JADI yang DIJUAL (Kredit)
Persediaan Produk Jadi Dalam Proses	Digunakan untuk Mencatat HARGA POKOK PRODUK yang pada Akhir Periode MASIH DALAM PROSES (Debit)

ALIRAN BIAYA PRODUKSI DALAM REKENING BUKU BESAR



**Biaya Overhead
Yang Di-Bebankan**

Debit	Kredit

KARAKTERISTIK METODE HARGA POKOK PESANAN

Pengumpulan > BIAYA PRODUKSI dalam suatu perusahaan **DIPENGARUHI** oleh Karakteristik Kegiatan **PRODUKSI** Perusahaan trsbut. Oleh karena itu Sebelum dibahas **METODE HARGA POKOK PESANAN** Perlu diuraikan lebih dahulu karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang **Produksinya berdasarkan PESANAN** yang **BERPENGARUH** terhadap **METODE PENGUMPULAN BIAYA PRODUKSI**.

KARAKTERISTIK USAHA PERUSAHAAN YANG PRODUKSINYA BERDASARKAN PESANAN

Perusahaan yang **Produksinya berdasarkan PESANAN MENGOLAH BAHAN BAKU** menjadi **PRODUK JADI** Berdasarkan **PESANAN** dari Luar atau dari Dalam perusahaan. Karakteristik Usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Proses PENGOLAHAN Produk Terjadi Secara Ter-putus - putus**
Jika **PESANAN** yang Satu **SELESAI DIKERJAKAN PROSES PRODUKSI DIHENTIKAN**, dan Mulai Dikerjakan dengan pesanan Pesanan Berikutnya
- 2 PRODUK DIHASILKAN SESUAI** dengan **SPESIFIKASI** yang **DITENTUKAN** oleh **PESANAN**. Dengan demikian Pesanan yang satu **DAPAT BERBEDA DENGAN PESANAN** yang lain.
- 3 PRODUKSI DITUJUKAN** untuk **MEMENUHI PESANAN**, **BUKAN** untuk **MEMENUHI PERSEDIAAN** di **GUDANG**.

KARAKTERISTIK METODE HARGA POKOK PESANAN

Karakteristik Usaha Perusahaan yang **Produksinya Berdasarkan PESANAN** tersebut diatas **BERPENGARUH** terhadap **PENGUMPULAN BIAYA PRODUKSI**. Metode Pengumpulan **BIAYA PRODUKSI** dengan **METODE HARGA POKOK PESANAN** yang **DIGUNAKAN** dalam Perusahaan yang **produksinya berdasarkan PESANAN** Memiliki

Karakteristik sebagai berikut:

- 1 Perusahaan Memproduksi BERBAGAI MACAM PRODUK SESUAI dengan SPESIFIKASI PESANAN dan Setiap JENIS PRODUK PERLU DIHITUNG HARGA POKOK PRODUKSINYA Secara Individual.**
- 2 BIAYA PRODUKSI HARUS DIGOLONGKAN Berdasarkan HUBUNGAN -nya dengan PRODUK Menjadi dua (2) Kelompok berikut ini**

BIAYA PRODUKSI LANGSUNG
BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG
- 3 BIAYA PRODUKSI LANGSUNG terdiri dari**

BIAYA BAHAN BAKU dan BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, sedangkan BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG, disebut dengan istilah BIAYA OVERHEAD PABRIK
- 4 BIAYA PRODUK LANGSUNG DIPERHITUNGGAN sebagai HARGA POKOK PRODUKSI PESANAN tertentu berdasarkan BIAYA YANG SESUNGGUHNYA TERJADI. Sedangkan BIAYA OVERHEAD PABRIK DIPERHITUNGGAN ke dalam HARGA POKOK PESANAN berdasarkan TARIF yang DITENTUKAN DI MUKA.**
- 5 HARGA POKOK PRODUKSI PER UNIT DIHITUNG Pada SAAT PESANAN SELESAI DIPRODUKSI dengan cara MEMBAGI JUMLAH BIAYA PRODUKSI yang DIKELUARKAN Untuk Pesanan tersebut dengan JUMLAH UNIT PRODUKSI yang DIHASILKAN DALAM PESANAN yang bersangkutan.**

MANFAAT INFORMASI HARGA POKOK PRODUKSI PER PESANAN

Dalam perusahaan yang Produksinya berdasarkan PESANAN Informasi HARGA POKOK PRODUKSI PER- PESANAN Bermanfaat Bagi Manajemen untuk:

- 1 MENENTUKAN HARGA JUAL yang AKAN DIBEBAHKAN Kepada PESANAN**
- 2 MEMPERTIMBANGKAN PENERIMAAN atau PENOLAKAN PESANAN**
- 3 MEMANTAU REALISASI BIAYA PRODUKSI**
- 4 MENGHITUNG LABA Atau RUGI TIAP PESANAN**
- 5 MENENTUKAN HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI Dan PRODUK DALAM PROSES yang DISAJIKAN DALAM NERACA.**

1 MENENTUKAN HARGA JUAL yang AKAN DIBEBANKAN kepada KONSUMEN

Perusahaan yang Produksinya berdasarkan PESANAN MEMPROSES PRODUKNYA BERDASARKAN SPESIFIKASI Yang DITENTUKAN oleh PEMESAN.

Dengan demikian BIAYA PRODUKSI PESANAN yang satu AKAN BERBEDA dengan BIAYA PRODUKSI PESANAN yang lain, Tergantung pada SPESIFIKASI yang DIKEHENDAKI oleh Pemesan.

Oleh karena itu HARGA JUAL YANG DBEBANKAN kepada KONSUMEN SANGAT DITENTUKAN oleh BIAYA PRODUKSI Yang DIKELUARKAN untuk MEMPRODUKSI PESANAN tertentu. FORMULA untuk MENENTUKAN HARGA JUAL yang AKAN DIBEBANKAN kepada PEMESAN adalah sebagai berikut

TAKSIRAN BIAYA PRODUKSI untuk PESANAN	Rp xx -----
TAKSIRAN BIAYA NON-PRODUKSI yang DI-BEBANKAN Kepada KONSUMEN	Rp xx + ----- -----
TAKSIRAN TOTAL BIAYA PESANAN	Rp xx -----
LABA YANG DIINGINKAN	Rp xx ----- -----
TAKSIRAN HARGA JUAL Yang DIBEBANKAN Kepada KONSUMEN	Rp xxx ----- =====

2 MEMPERTIMBANGKAN PENERIMAAN atau PENOLAKAN PESANAN

Adakalanya HARGA JUAL PRODUK yang DIPESAN oleh PEMESAN TELAH TERBENTUK DI-PASAR sehingga KEPUTUSAN yang PERLU DILAKUKAN oleh Manajer adalah MENERIMA atau MENOLAK PESANAN.

Untuk Memungkinkan PENGAMBILAN KEPUTUSAN tersebut, > Manajer MEMERLUKAN INFORMASI yaitu TOTAL HARGA POKOK PESANAN yang AKAN DITERIMA

Informasi Total Harga Pokok Pesanan tersebut AKAN MEMBERIKAN DASAR PERLINDUNGAN Bagi Manajer AGAR DIDALAM MENERIMA PESANAN Perusahaan TIDAK MENGALAMI KERUGIAN.

TANPA MEMILIKI INFORMASI TOTAL HARGA POKOK PESANAN. Manajer TIDAK MEMILIKI JAMINAN APAKAH HARGA yang DIMINTA oleh Pemesan DAPAT MENDATANGKAN LABA bagi Perusahaan.

TOTAL HARGA POKOK PESANAN DIHITUNG dengan UNSUR BIAYA sbb:

BIAYA PRODUKSI PESANAN

TAKSIRAN BIAYA BAHAN BAKU	Rp xx	

TAKSIRAN BIAYA TENAGA KERJA	Rp xx	

TAKSIRAN BIAYA OVERHEAD PABRIK	Rp xx	

TAKSIRAN TOTAL BIAYA PRODUKSI		-----

TAKSIRAN TOTAL BIAYA PRODUKSI		Rp xx

BIAYA NON-PRODUKSI PESANAN

TAKSIRAN BIAYA ADMIN & UMUM	Rp xx	

TAKSIRAN BIAYA PEMASARAN	Rp xx	

TAKSIRAN TOTAL BIAYA NON-PRODUKSI		Rp xx

TAKSIRAN TOTAL HARGA POKOK PESANAN		Rp xxx

		=====

4 MEMANTAU REALISASI BIAYA PRODUKSI

Informasi TAKSIRAN BIAYA PRODUKSI PESANAN Tertentu DAPAT DIMANFAATKAN sebagai Salah Satu DASAR Untk MENETAPKAN HARGA JUAL yang AKAN DIBEBANKAN Kepada Pemesan. Taksiran Biaya Produksi juga Bermanfaat sebagai Salah Satu Dasar untuk MEMPERTIMBANGKAN DITERIMA TIDAK-nya Suatu Pesanan.

Jika Pesanan TELAH DIPUTUSKAN Untuk DITERIMA Manajer MEMERLUKAN INFORMASI BIAYA PRODUKSI YANG SESUNGGUHNYA > DIKELUARKAN DI DALAM MEMENUHI PESANAN tertentu

Oleh karena itu Akuntansi Biaya DIGUNKAN Untuk MENGUMPULKAN Informasi BIAYA PRODUKSI

TIAP PESANAN yang DITERIMA . Untuk MEMANTAU Apakah PROSES PRODUKSI Untuk MEMENUHI PESANAN tertentu MENGHASILKAN TOTAL BIAYA PRODUKSI PESANAN SESUAI dengan yang DIPERHITUNGKAN SEBELUM-nya.

PENGUMPULAN BIAYA PRODUKSI PER-PESANAN tersebut DILAKUKAN dengan MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI SESUNGGUHNYA yang DIKELUARKAN untuk PESANAN tertentu DILAKUKAN dengan Formula berikut ini:

BIAYA BAHAN BAKU SESUNGGUHNYA	Rp	xx	-----
BIAYA TENAGA KERJA SESUNGGUHNYA	Rp	xx	-----
TAKSIRAN BIAYA OVERHEAD PABRIK	Rp	xx	* + ----- -----
TOTAL BIAYA PRODUKSI SESUNGGUHNYA	Rp	xxx	-----

PESANAN DIBEBABNI dengan BIAYA OVERHEAD PABRIK Menurut TARIF yang DITENTUKAN DI-MUKA (Taksiran) Karena HARGA POKOK PESANAN HARUS DIHITUNG pada SAAT PESANAN SELESAI, PADA HAL TIDAK SEMUA BIAYA OVERHEAD PABRIK DAPAT DIHITUNG PADA SAAT ITU

4 MENGHITUNG LABA Atau RUGI BRUTO TIAP PESANAN

Untuk Mengetahui Apakah PESANAN tertentu MAMPU Menghasilkan LABA BRUTO atau Mengakibatkan RUGI BRUTO Manajemen MEMERLUKAN Informasi BIAYA PRODUKSI yang TELAH DIKELUARKAN Untuk MEMPRODUKSI PESANAN tertentu.

Informasi Laba atau Rugi Bruto TIAPA PESANAN DIPERLUKAN untuk MENGETAHUI KONTRIBUSI TIAP PESANAN Dalam MENUTUP BIAYA NON-PRODUKSI dan MENGHASILKAN Laba atau Rugi.

Oleh karena itu, METODE HARGA POKOK PESANAN DIGUNAKAN oleh Manajemen untuk MENGUMPULKAN Informasi BIAYA PRODUK YANG SESUNGGUHNYA DIKELUARKAN untuk TIAP PESANAN Guna MENGHASILKAN Informasi Laba atau Rugi Bruto Tiap Pesanan yang Dihitung sbb:

HARGA JUAL Yang DIBEBANKAN Kepada PEMESAN

Rp xx

BIAYA PRODUKSI PESANAN TERTENTU

BIAYA BAHAN BAKU SESUNGGUHNYA	Rp xx	-----
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG SESUNGGUNYA	Rp xx	-----
TAKSIRAN BIAYA OVERHEAD PABRIK	Rp xx	----- +
TOTAL BIAYA PRODUKSI PESANAN	Rp xx	----- -
LABA BRUTO	Rp xxx	-----

5 MENENTUKAN HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI Dan PRODUK DALAM PROSES yang DISAJIKAN DALAM NERACA

Pada Saat Manajemen DITUNTUT Untuk MEMBUAT PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN PERIODIK, Manajemen HARUS MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN Berupa NERACA Dan LAPORAN LABA RUGI.

Di Dalam NERACA, Manajemen HARUS MENYAJIKAN HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI Dan HARGA POKOK PRODUK yang Pada Tanggal NERACA MASIH DALAM PROSES. Untuk tujuan tersebut, Manajemen PERLU MENYELENGGARAKAN CATATAN BIAYA PRODUKSI TIAP PESANAN.

BERDASARKAN CATATAN BIAYA PRODUKSI TIAP TIAP PESANAN tersebut Manajemen DAPAT MENENYUKAN BIAYA PRODUKSI YANG MELEKAT pada PESANAN yang TELAH SELESAI DIPRODUKSI. Namun pada tanggal NERACA BELUM DISERAHKAN DISERAHKAN kepada PEMESAN Disamping itu, Berdasarkan Catatan tersebut, Manajemen DAPAT DAPAT MENENTUKAN BIAYA PRODUK yang MELEKAT Pada PESANAN yang pada tanggal Neraca MASIH DALAM PROSES Pengerjaan.

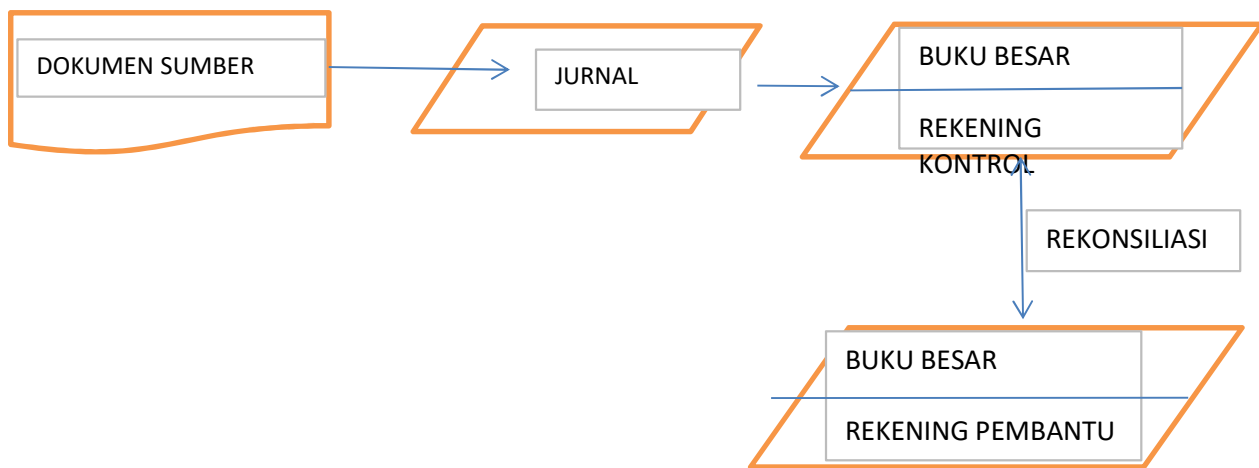
BIAYA yang MELEKAT pada PESANAN yang TELAH SELESAIDIPRODUKSI namun pada tanggal Neraca BELUM DISERAHKAN kepada PEMESAN DISAJIKAN Dalam Neraca sebagai HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI. BIAYA yang MELEKAT pada PESANAN yang BELUM SELESAI Pada tanggal Neraca DISAJIKAN Dalam NERACA sebagai HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES.

REKENING KONTROL DAN REKENING PEMBANTU

AKUNTANSI BIAYA Menggunakan banyak REKENING PEMBANTU untuk MERINCI BIAYA - BIAYA PRODUKSI. Rekening - Rekening PEMBANTU (Subsidiary Accounts) ini DIKONTROL KETELITIANNYA dengan MENGGUNAKAN Rekening KONTROL (Controlling Accounts) di dalam BUKU BESAR.

Rekening KONTROL MENAMPUNG DATA yang BERSUMBER dari JURNAL, sedangkan REKENING PEMBANTU DIGUNAKAN untuk MENAMPUNG DATA yang BERSUMER Dari SUMBER dari DOKUMEN SUMBER.

REKENING KONTROL DAN REKENING PEMBANTU



Untuk MENCATAT BIAYA Di Dalam AKUNTANSI BIAYA DIGUNAKAN REKENING KONTROL Dan REKENING PEMBANTU

Rekning KONTROL

PERSEDIAAN BAHAN BAKU
 PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG
 BARANG DALAM PROSES
 BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGUHNYA
 BIAYA ADMINISTRASI dan UMUM
 BIAYA PEMASARAN
 PERSEDIAAN PRODUK JADI

Rekening PEMBANTU

KARTU PERSEDIAAN
 KARTU PERSEDIAAN
 KARTU HARGA POKOK
 KARTU BIAYA
 KARTU BIAYA
 KARTU BIAYA
 KARTU PERSEDIAAN

Karena Transaksi Terjadinya BIAYA yang DICATAT dalam BUKU BESAR BERSUMBER dari JURNAL, maka

Dalam MELAKSANAKAN IDENTIFIKASI TRANSAKSI Yang Terjadi HARUS DITUNJUK NAMA REKENING yang HARUS Di- DEBIT dan Di- KREDIT Dalam BUKU BESAR. Oleh karena itu PENGGOLOONGAN TRANSAKSI pada WAKTU MEMBUAT JURNAL SELALU MENYEBUT NAMA REKNING. Yang Bersangkutan Dalam BUKU BESAR.

Karena AKUNTANSI BIAYA MENGGUNAKAN sebagai Rekening KONTROL seperti trsb diatas maka SETIAP MELAKUKAN PENJURNALAN, HARUS DITUNJUK NAMA REKENING KONTROL yang Bersangkutan Dalam BUKU BESAR

Untuk MENCATAT BIAYA PRODUKSI, DI DALAM BUKU BESAR DIBENTUK REKENING KONTROL BARANG BARANG DALAM PROSES. Rekening ini DAPAT DIPECAH Lebih Lanjut Menurut UNSUR BIAYA PRODUKSI, sehingga ada 3 (tiga) macam Rekening BARANG DALAM PROSES sbb:

**BARANG DALAM PROSES - BIAYA BAHAN BAKU
BARANG DALAM PROSES - BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
BARANG DALAM PROSES - BIAYA OVERHEAD PABRIK**

Jika PRODUK DIOLAH MELALUI BEBERAPA DEPARTEMEN PRODUKSI, REKENING BARANG DALAM PROSES DAPAT DIRINCI Lebih Lanjut MENURUT DEPARTEMEN Dan UNSUR BIAYA PRODUKSI seperti

**Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku Departemen A
Barang Dalam Proses - Biaya Tenaga Kerja Langsung Departemen A
Barang Dalam Proses - Biaya Overhead Pabrik Departemen A**

**Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku Departemen B
Barang Dalam Proses - Biaya Tenaga Kerja Langsung Departemen B
Barang Dalam Proses - Biaya Overhead Pabrik Departemen B**

Untuk MENCATAT BIAYA NON- PRODUKSI, Dalam BUKU BESAR DIBENTUK REKENING KONTROL BIAYA ADMINISTRASI Dan UMUM dan BIAYA PEMASARAN REKENING BIAYA PEMASARAN DIGUNAKAN Untuk MENAMPUNG BIAYA BIAYA yang Terjadi Dalam FUNGSI PEMASARAN, sedangkan Rekening BIAYA ADMINISTRASI DIGUNAKAN untuk MENAMPUNG BIAYA- BIAYA yang Terjadi di Fungsi Admintrasi dan Umum (misalnya Biaya yang terjadi di Bagian Akuntansi, Bagian Personalia, Bagian hubungan Masyarakat, Sekretariat dan Bagian PEMERIKSA Intern).

Untuk MENCATAT PEMAKAIAN BAHAN BAKU yang DIPAKAI Dalam PEMBUATAN Suatu PRODUK, JURNAL yang DIBUAT sbb:

BARANG DALAM PROSES	XX	

PERSEDIAAN BAHAN BAKU		XX

dan BUKAN JURNAL BERIKUT

BIAYA BAHAN BAKU	XX	

PERSEDIAAN BAHAN BAKU		XX

Karena Rekening BAHAN BAKU TIDAK DISELENGGARAKAN Dalam BUKU BESAR melainkan Dalam BUKU PEMBATU KARTU HARGA POKOK. Perhatikan Jurnal - Jurnal Pencatatan PENCATATAN BIAYA berikut ini yang Menggunakan Rekening KONTROL:

BIAYA OVERHEAD Sesungguhnya	XX	

AKUMULASI DEPRESIASI Gedung		XX

dan BUKAN JURNAL BERIKUT

BIAYA Administrasi Dan Umum	XX	

KAS		XX

dan BUKAN JURNAL BERIKUT

BIAYA PEMASARAN	XX	

AKUMULASI DEPRESIASI Kendaraan		XX

KARTU HARGA POKOK (JOB ORDER COST SHEET)

KARTU HARGA POKOK Merupakan CATATAN yang PENTING Dalam METODE HARGA POKOK PESANAN KARTU HARGA POKOK ini Berfungsi sebagai REKENING PEMBANTU, yang DIGUNAKAN untuk MENGUMPULKAN BIAYA PRODUKSI TIAP PESANAN PRODUK.

BIAYA PRODUKSI untuk MENGERJAKAN PESANAN tertentu > DICATAT SECARA RINCI Di Dalam KARTU HARGA POKOK PESANAN yang bersangkutan.

BIAYA PRODUKSI >DIPISAHKAN menjadi BIAYA PRODUKSI LANGSUNG terhadap PESANAN tertentu dan BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG dalam Hubungannya dengan Pesanan tersebut.

BIAYA PRODUKSI Langsung DICATAT dalam KARTU HARGA POKOK yang bersangkutan secara Langsung sedangkan > BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG DICATAT dalam KARTU HARGA POKOK BERDASARKAN Suatu TARIF tertentu. Contoh KARTU HARGA POKOK Dapat dilihat.

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan :	A-101	Pemesan :	PT SING APIK
Jenis Produk :	Undangan	Sifat Pemesanan :	Segera
Tgl Pesan :	2 Februari	Jumlah :	750 Exsemplar
Tgl Selesai :	22 Februari 2018	Harga Jual :	Rp 500.000

Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl	No	Ket	Jml	Tgl	No Kartu	Jumlah	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jumlah
BPBG				Jam Kerja						

METODE HARGA POKOK PESANAN

Setelah Diuraikan KARAKTERISTIK METODE HARGA POKOK PESANAN, selanjutnya akan diuraikan PROSES PENGUMPULAN TIAP UNSUR BIAYA PRODUK Dengan Menggunakan METODE HARGA POKOK PESANAN

Pembahasan Metode HARGA POKOK PRODUKSI Akan diawali dengan Uraian PROSEDUR PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU, kemudian akan dilanjutkan dengan PENCATATAN > BIAYA TENAGA KERJALANGSUNG, BIAYA OVERHEAD PABRIK dan PENCATATAN HARGA POKOK PRODUK JADI yang DI-TRANSFER dari Bagian

PRODUKSI Ke Bagian GUDANG.

Untuk MENGAMBARKAN PENGGUNAAN METODE HARGA POKOK PESANAN, berikut ini disajikan contoh dan PENGUMPULAN BIAYA PRODUKSI dengan MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN dan PENDEKATAN FULL COSTING dalam PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI Contoh PENGGUNAAN METODE HARGA POKOK PESANAN dengan PENDEKATAN VARIABEL COSTING Diuraikan dalam Bab 6 VARIABEL COSTING dengan METODE HARGA POKOK PROSES dan METODE HARGA POKOK PESANAN.

Contoh 1 PT BARU MUNCUL berusaha dalam bidang Percetakan
Semua PESANAN Di- PRODUKSI BERDASARKAN
SPESIFIKASI dari PEMESAN, dan BIAYA PRODUKSI
DIKUMPULKAN MENURUT PESANAN yang Diterima.
PENDEKATAN yang DIGUNAKAN Perusahaan dalam
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI >: FULL COSTING

Untuk DAPAT MENCATAT BIAYA PRODUKSI
TIAP PESANAN DIBERI Nomor dan SETIAP DOKUMEN
SUMBER Dan DOKUMEN PENDUKUNG DIBERI >
IDENTITAS NOMOR PESANAN yang bersangkutan.

Bulan Februari 2018 PT BARU MUNCUL
Mendapat PESANAN untuk Mencetak Undangan
sebanyak 1.500 lmr dari SING APIK

Harga yang Di- BEBANKAN kepada Pemesan tersebut
adalah seharga ##### Per Lembar

Dalam bulan yang sama perusahaan/ PT BARU MUNCUL
juga Menerima Pesananan untuk MENCETAK PAMFLET
Iklan sebanyak 20.000 lmr dari PT SING BAGUS

dengan harga yang Di- BEBANKAN kepada PEMESAN
adalah seharga ##### Per Lembar PESANAN dari

PT BARU MUNCUL Akan Diberi nomor 101

dan dari SING APIK Akan Diberi nomor 102

Berikut ini adalah KEGIATAN PRODUKSI dan KEGIATAN
Lain Untuk MEMENUHI PESANAN tersebut.

1 PEMBELIAN BAHAN BAKU Dan BAHAN PENOLONG pada
3 Februari 2018 Perusahaan Membeli
BAHAN BAKU Dan BAHAN PENOLONG berikut ini:

Kertas Jenis X	85	rim @ #####	Rp850.000
Kertas Jenis Y	10	roll @ #####	Rp3.500.000
Tinta Jenis A	5	Kg @ #####	Rp500.000

Tinta Jenis B	25 Kg @ Rp25.000	Rp625.000
Jumlah Bahan Baku yang Dibeli		Rp5.475.000
Bahan Penolong P	17 Kg @ Rp10.000	Rp170.000
Bahan Penolong Q	60 liter @ Rp5.000	Rp300.000
Jumlah Bahan Penolong yang Dibeli		Rp470.000
Jumlah Total		Rp5.945.000

BAHAN BAKU Dan PENOLONG tersebut DIBELI oleh BAGIAN PEMBELIAN. BAHAN tersebut kemudian Disimpan Didalam Gudang MENANTI SAAT-nya DIPAKAI Dalam PROSES PRODUKSI Untuk MEMENUHI PESANAN tersebut. Perusahaan MENGGUNAKAN dua (2) REKENING KONTROL Untuk MENCATAT PERSEDIAAN BAHAN:

PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG

Ke- dua PEMBELIAN BAHAN BAKU Dan BAHAN PENOLONG tersebut DI-JURNAL sebagai berikut:

Jurnal # 1

PERSEDIAAN BAHAN BAKU	#####	
UTANG DAGANG		Rp5.475.000

Jurnal # 2

PERSEDIAAN BAHAN PENOLONG	Rp470.000	
UTANG DAGANG		Rp470.000

2 PEMAKAIAAN BAHAN BAKU Dan PENOLONG Dalam PRODUKSI

Untuk DAPAT MENCATAT BAHAN BAKU yang Akan DIGUNAKAN DALAM SETIAP PESANAN, Perusahaan MENGGUNAKAN DOKUMEN yang Disebut yaitu BUKTI PERMINTAAN Dan PENGELUARAN BARANG DAGANG DOKUMEN ini DI-ISI oleh BAGIAN PRODUKSI dan DISERAHKAN Kepada BAGIAN GUDANG untuk MEMINTA BAHAN yang DIPERLUKAN oleh BAGIAN PRODUKSI.

BAGIAN GUDANG AKAN MENGISI Jumlah BAHAN BAHAN yang DISERAHKAN Kepada BAGIAN PRODUKSI

pada DOKUMEN tersebut dan kemudian, DOKUMEN ini
DIPAKAI sebagai DOKUMEN SUMBER untuk DASAR
DASAR PENCATATAN PEMAKAIAN BAHAN.

Utk MEMPROSES Pesanan # 101 dan # 102
BAHAN BAKU yang DIGUNAKAN sebagai berikut:

BAHAN BAKU Untuk PESANAN # 101		
Kertas Jenis X	85 rim @ #####	Rp850.000
TINTA Jenis A	5 roll @ #####	Rp500.000
Jumlah BAHAN BAKU untuk PESANAN # 101		Rp1.350.000

BAHAN BAKU Untuk PESANAN # 102		
Kertas Jenis Y	10 roll @ #####	Rp3.500.000
TINTA Jenis B	25 Kg @ Rp25.000	Rp625.000
Jumlah BAHAN BAKU untuk PESANAN # 102		Rp4.125.000
Jumlah Bahan Baku yang Dibeli		Rp5.475.000

Pada SAAT MEMPROSES dua PESANAN tersebut
Perusahaan MENGGUNAKAN BAHAN PENOLONG sbb:

Bahan Penolong P	10 Kg @ Rp10.000	Rp100.000
Bahan Penolong Q	40 liter @ Rp5.000	Rp200.000
Jumlah Bahan Penolong yang Dibeli		Rp300.000

PENCATATAN PEMAKAIAN BAHAN BAKU dalam
METODE HARGA POKOK PESANAN DILAKUKAN dengan

Mendebit REKENING BARANG DALAM PROSES

Mengkredit REKENING BARANG PERSEDIAAN BAHAN BAKU
Atas DASAR DOKUMEN BUKTI PERMINTAAN
Dan PENGELUARAN BARANG GUDANG

PENERBITAN REKENING BARANG DALAM PROSES
Ini DI-IKUTI dengan PENCATATAN RINCIAN BAHAN BAKU
Yang DIPAKAI DALAM KARTU HARGA POKOK PESANAN
yang bersangkutan (lihat Gambar 2.5 dan 2.6 berikut :)

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan : A-101	Pemesan : PT SING APIK
Jenis Produk : Undangan	Sifat Pemesanan : Segera
Tgl Pesan : 2 Februari 2018	Jumlah : 1.500 Exsemplar
Tgl Selesai : 22 Februari 2018	Harga Jual : Rp 4.500.000

Pemesan : PT SING APIK

Sifat Pemesanan : Segera

Jumlah : 1.500 Exsemplar

Harga Jual : Rp 4.500.000

[illegible]

**HARUS DIPISAHKAN Antara BIAYA PRODUKSI LANGSUNG
Dari BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG > maka
BAHAN PENOLONG yang Merupakan UNSUR BIAYA
PRODUKSI TIDAK LANGSUNG DICATAT PEMAKAIANNYA**

Dengan Mendebit

REKENING KONTROL BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUNYA

**REKENING BARANG DALAM PROSES > HANYA DI- DEBIT
Untuk MENCATAT PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK Berdasarkan TARIF Yang DITENTUKAN DI-MUKA**

**Jurnal Untuk MENCATAT PEMAKAIAN BAHAN BAKU
tersebut adalah sbb:**

Jurnal # 4

BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA	Rp300.000	

PERSEDIAAAN BAHAN PENOLONG		Rp300.000

3 PENCATATAN BIAYA TENAGA KERJA

48

**Dalam METODE HARGA POKOK PESANAN HARUS
DIPISAHKAN Antara UPAH TENAGA KERJA LANGSUNG
Dengan UPAH TENAGA TIDAK LANGSUNG**

**UPAH TENAGA LANGSUNG DICATAT Dengan
Mendebit :> REKENING BARANG DALAM PROSES
Dan DICATAT Pula Dalam KARTU HARGA POKOK PESANAN
yang bersangkutan.**

**UPAH TENAGA TIDAK LANGSUNG DICATAT dengan
Mendebit :> REKENING BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA**

49

Persediaan Produk Dalam Proses

**Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku
Barang Dalam Proses - Biaya Tenaga Kerja Langsung
Barang Dalam Proses - Biaya Overhead Pabrik**

PENENTUAN BIAYA DITENTUKAN oleh Perusahaan Yang MELAKUKAN PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN. Contoh Perusahaan yang MENGGUNAKAN PENENTUAN BIAYA PESANAN adalah Perusahaan Percetaan, Reparasi mobil. Kontruksi, Pembuat Pesawat Terbang dan Kantor Akuntan Publik. Perusahaan Membuat Pesanan SESUAI dengan SPESIFIKASI PEMESAN contohnya Perusahaan BOING 737 Membuat Pesawat untuk perusahaan Singapore Airlines dan Garuda.

Mesin Pesawat yang DIGUNAKAN untuk kedua Perusahaan Perusahaan SAMA tetapi INTERIOR untuk kedua PESANAN tersebut BERBEDA. Singapore Menggunakan Interior berwarna BIRU, sedang Garuda Menggunakan Interior Berwarna COKLAT. Singapore Airlines MEMINTA Setiap Kursi DIPASANG Teleisi Sedangkan Garuda Tidak. Contoh ini MENUNJUKKAN bahwa SEIAP Pesanan AKAN MENIMBULKAN PERBEDAAN KARAKTERISTIK.

Karena SETIAP PESANAN DAPAT BERBEDA, BIAYA untuk MEMBUAT PESANAN HARUS Di- IDENTIFIKASI dan DIBEBANKAN pada PESANAN yang bersangkutan.

Ada Dua (2) METODE untuk MENGAKUMULASI BIAYA BIAYA PRODUKSI yaitu dengan PENENTUAN BIAYA PESANAN dan PENENTUAN BIAYA PROSES.

Dalam PENENTUAN BIAYA PESANAN, BIAYA BIAYA PRODUKSI DIAKUMULASI PER- PESANAN dan DILAKUKAN SEJAK PESANAN MULAI DIKERJAKAN SAMPAI PESANAN SELESAI DIKERJAKAN.

Dalam PENENTUAN BIAYA PROSES > BIAYA BIAYA PRODUKSI DIAKUMULASI PER- DEPARTEMEN dan DILAKUKAN PER- PERIODE

Cara ini DIMUNGKINKAN karena Metode BIAYA BIAYA PROSES DIGUNAKAN oleh Perusahaan yang

MENGHASILKAN PRODUK BERSAMA.

**Dalam PENENTUAN BIAYA PESANAN, Ke - TIGA
Ke-tiga ELEMEN BIAYA PRODUKSI
BIAYA BAHAN
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
BIAYA OVERHEAD
Ke-tiga ELEMEN BIAYA PRODUKSI > DIAKUMULASI
untuk > SETIAP PESANAN**

**Ke-tiga ELEMEN BIAYA PRODUKSI > DICATAT
DI- KARTU BIAYA PESANAN (Job Order Cost Sheet)
TOTAL BIAYA PER-PESANAN dan BIAYA PER-UNIT.**

**TOTAL BIAYA PESANAN PER-PESANAN adalah
PENJUMLAHAN SEMUA BIAYA PRODUK YANG TERJADI
dan DIBEBANKAN Ke PESANAN tersebut.**

**BIAYA PER- UNIT DIHITUNG dengan Cara
MEMBAGI TOTAL BIAYA PRODUKSI PER-PESANAN dengan
JUMLAH UNIT YANG DIHASILKAN**

**Walapun KARTU BIAYA PESANAN untuk SETIAP
Perusahaan BISA BERBEDA TAMPILAN dan ISINYA.
KARTU BIAYA MINIMAL BERISI tiga (3) ELEMEN
BIAYA PRODUKSI**

PERUSAHAAN BARU AJA MUNCUL

No Pesanan : 1372

**Jl. New-Yogkarta
Yogyakarta**

Pemesan : PT SING APIK	Tgl Pesan :	5	Fertuari	2018
Jenis Produk : Undangan	Tgl. Dikerjakan :	6	Fertuari	2018
Spesifikasi : 10 cm x 20 cm	Tgl. Diambil :	4	Maret	2018
Jumlah : 1.000 Unit	Tgl. Selesai :	1	Maret	2018

BIAYA BAHAN BAKU

Tanggal	No. BON Barang	SUB Barang	Total
6 Februari 2018	158	#####	
12 Februari 2018	177	#####	
23 Februari 2018	210	#####	

		=====	Rp 500.000

			=====

BIAYA BAHAN BAKU

Tanggal	No. BON Barang	SUB Barang		Total
6 Februari 2018		10 Jam	#####	
12 Februari 2018		20 Jam	#####	
27 Februari 0		10 Jam	#####	
29 Februari 0		5 Jam	Rp 75.000	
		-----	-----	
		45 Jam		Rp 675.000

BIAYA BAHAN BAKU

Tanggal	No. BON Barang	SUB Barang		Total
27 Februari 0		30 Jam	#####	
12 Februari 0		10 Jam	#####	
29 Februari 0		10 Jam	#####	
		-----	-----	
		50 Jam		Rp 500.000

Penjualan	Rp 2.000.000
-----------	--------------

Biaya Produksi

Biaya BAHANBAKU

Biaya Bahan Baku	#####
------------------	-------

Biaya Tenaga Kerja Langsung	#####
-----------------------------	-------

Biaya Overhead Variabel	#####
-------------------------	-------

Total BIAYA PRODUKSI	Rp 1.675.000
----------------------	--------------

LABA KOTOR	Rp 325.000
------------	------------

BIAYA PEMASARAN	Rp 25.000
-----------------	-----------

BIAYA ADM dan UMUM	Rp 50.000
--------------------	-----------

Jumlah	Rp 75.000
--------	-----------

LABA OPERASI	(Rp 250.000
--------------	--------------

BIAYA PRODUKSI Terdiri atas

- 1 BAHAN
- 2 GAJI Dan UPAH
- 3 BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA
- 4 BIAYA OVERHEAD PABRIK DIBEBANKAN
- 5 BARANG DALAM PROSES
- 6 BARANG JADI
- 7 HARGA POKOK PENJUALAN

48

BAHAN		Barang Jadi	
aaa	aaa	xxx	yyy

Gaji dan Upah		Barang Dalam Proses		Harga Pokok Penjualan	
bbb	bbb	aa	xxx	yyy	
		bb			
		ddd			

Biaya Overhead Sesungguhnya		Biaya Overhead DIBEBANKAN	
ccc			ddd
a			
b			

- 1 BIAYA BAHAN BKU
- 2 BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
- 3 BIAYA OVERHEAD PABRIK

Pada Saat MEMBELI > BAHAN AKAN DICATAT
Di AKUN BAHAN kemudian BAHAN ini AKAN DIIDENTIFIKASI
MENJADI BAHAN BAKU Dan BAHAN PENOLONG

[illegible]

Tangggl 1 April 2018 > Perusahaan > Amal Barokah
Mendapat tiga (3) Pesanan Cetakan Undangan dan Brosur Iklan
Pesanan Buku > diberi nomor 501
Pesanan Undangn > diberi nomor 502
Pesanan Iklan > diberi nomor 503

Tangggl 3 April 2018 Perusahaan > Membeli Bahan Baku
dan Penolong Pabrik > sebesar Rp140.000 secara kredit

Akun yang digunakan untuk mencatat Persediaan Bahan Baku dan Penolong
Hanya Satu yaitu > Akun Bahan. Perusahaan Amal Barokah mencatat
Persediaan Bahan menggunakan Metode Perpektual. Jurnal untuk mencatat
traksaksi Pembelian Bahan Baku adalah sbb: untuk memenuhi ke tiga pesanan

Bahan		Utang Dagang	
Tangggl			
10 April 2018	Bagian Produksi meminta > Bahan Baku		
Bahan baku sebesar	Rp125.000	Bahan Baku ini akan digunakan untuk	
		501 sbesar	Rp50.000
		502 sbesar	Rp30.000
		503 sbesar	Rp45.000

Barang Dalam Proses

Bahan Baku

AKUNTANSI BIAYA BAHAN

Bagian Produksi Perusahaan Amal Barokah meminta Bahan Penolong Pabrik

Rp10.000 untuk menyelesaikan semua pesanan. Penggunaan Bahan Penolong ini

TIDAK Dapat Ditelusuri ke Pesanan. Oleh karena itu Akan Di-catat dengan cara sbb

Utang Dagang	Bahan	BOP Sesungguhnya
	Saldo Rp100.000	Rp10.000

Pesanan

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp50.000	-	-

Barang Dalam Proses

Rp125.000

Pesanan # 501

Pesanan #	502	(dalam Rupiah)
BB	TKL	BOPD
	-	-
Pesanan #	503	(dalam Rupiah)
BB	TKL	BOPD
Rp45.000	-	-

Pesanan # 502

Rp30.000

Pesanan # 503

+

Tanggal 18 April 2018 > Perusahaan > Amal Barokah >

Mencatat Gaji dan Upah Karyawan Pabrik yang terutang sbesar
maka transaksi akan di Jurnal sebagai berikut :

Gaji dan Upah

Utang Gaji dan Upah

Tanggal 19 April 2018 > Gaji dan Upah Karyawan

Dibayarkan secara tunai. > Transaksi ini akan di Jurnal sebagai berikut :

Gaji dan Upah

Utang Gaji dan Upah

PENDISTRIBUSIAN > BIAYA TENAGA KERJA

21 April 2018 Diperoleh Data dari Kartu Jam Kerja bahwa Pesanan

Nomor 501 Menggunakan Tenaga Kerja sebesar

Nomor 502

Nomor 503

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung diketahui sbesar

Transaksi ini akan Dicatat dengan cara berikut :

Barang Dalam Proses

Gaji dan Upah

Rp450.000

Dibayarkan secara tunai. > Transaksi ini akan di Jurnal sebagai berikut :

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Gaji dan Upah

AKUNTANSI BIAYA TENAGA KERJA

54

Utang Dagang

Bahan

BOP Sesungguhnya

	Rp500.000	→		
--	-----------	---	--	--

PESANAN

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
		-

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp30.000		-

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
	Rp75.000	-

Barang Dalam Proses

Rp450.000	→	
	↑	
	→	Pesanan # 501
	→	Rp225.000
	→	Pesanan # 502
	→	Pesanan # 503
	→	Rp75.000

BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA TERJADI

Periode April 31 2018

Perusahaan Mencatat

Biaya Depresiasi pabrik sebesar Rp15.000 dan Biaya Asuransi sbr Rp5.000

Ke-dua Biaya tersebut akan Dicatat dalam Jurnal pada saat berlalunya waktu

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Akumulasi Depresiasi

Rp15.000

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Asuransi Dibayar Dimuka

Tanda Tangan :

Nama Mhs :

No Mhs :

Transaksi ini akan Dicatat dengan cara berikut :

Selama April 2018

Diketahui bahwa Pesanan yang

No 501 Menggunakan 6.000 kerja mesin

No 502 Menggunakan 4.000 kerja mesin

No 503 Menggunakan 6.000 kerja mesin

BOP akan Di bebankan ke pesanan No 501 sebesar Rp 5 x 5.000 Jam kerja mesin =

No 502 Rp 5 x 4.000 Jam kerja mesin =

Jam kerja mesin =

$$=$$

Bahan

Rp140.000

Gaji dan Upah

Rp50.000

Akumulasi Depresiasi

Rp15.000

Asuransi Dibayar Di-Muka

Rp5.000

BOP Sesungguhnya

Rp10.000

Rp75.000

Barang Dalam Proses

Rp75.000

Pesanan # 501

Rp25.000

Pesanan # 502

Rp30.000

Pesanan # 503

Rp30.000

Pesanan

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp50.000		

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
	Rp150.000	

Pesanan > # No 502 BELUM JADI

Rp30.000 + 502 + = Rp200.000

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)		
BB	TKL	BOPD
Rp45.000		Rp30.000

AKUNTANSI UNTUK PESANAN SELESAI

Pesanan 501 Sudah Selesai Dikerjakan langsung diambil dgn harga Rp350.000

502 Belum selesai Dikerjakan

503 Sudah Selesai Dikerjakan belum diambil

Barang Jadi

Barang Dalam Proses Rp300.000

(ketika diserahkan ke gudang)

Piutang Dagang / Kas Rp350.000

Penjualan

(ketika diseraahkan ke gudang)

Harga Pokok Penjualan

Barang Dalam Proses Rp300.000

(ketika diserahkan ke gudang)

+ + = Rp300.000

Barang Jadi Rp150.000

Penjualan

(ketika diseraahkan ke gudang)

Rp45.000 + + =

Pesanan no 503 Diambil oleh pemesasn dengan harga sebesar Rp175.000

Piutang Dagang / Kas Rp175.000

Barang Dalam Proses

Harga Pokok Penjualan

Barang Jadi Rp150.000

Pesanan # 501

Pesanan

Rp20.000

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

Pesanan # 502

BB	TKL	BOPD
Rp50.000	Rp225.000	

Rp25.000

Pesanan # 503

--	--

→

Rp30.000

→

Rp75.000

Pesanan # 502 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp30.000	Rp150.000	

Pesanan # 503 (dalam Rupiah)

BB	TKL	BOPD
Rp45.000	Rp75.000	

Utang Gaji dan Upah

Rp500.000

Gaji dan Upah

Rp500.000

BOP Sesungguhnya

Rp50.000

Pesanan

Pesanan # 501 (dalam Rupiah)

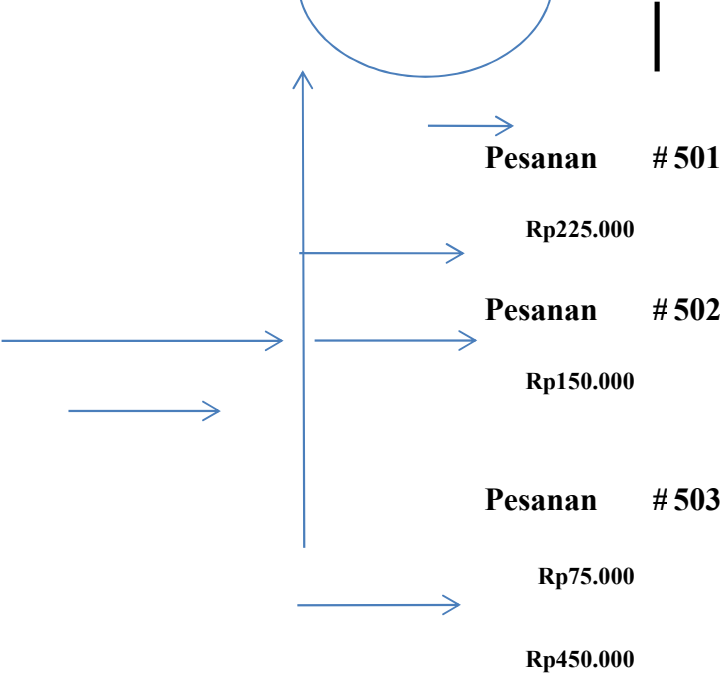
Barang Dalam Proses

BB	TKL	BOPD

Rp450.000

Rp450.000

Rp50.000	Rp225.000	
Pesanan # 502 (dalam Rupiah)		
BB	TKL	BOPD
Rp30.000	Rp150.000	
Pesanan # 503 (dalam Rupiah)		
BB	TKL	BOPD
Rp45.000	Rp75.000	



Barang Dalam Proses	Rp16.000
Gaji dan Upah	Rp16.000

~

AKUNTANSI BIAYA MERUPAKAN BAGIAN DARI AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Akuntansi Biaya adalah Proses Pencatatan, pengelompokan Pengolongan, Peringkasan dan Penyajian Biaya, Penjualan dan Penjualan Produk atau Jasa, dengan cara - cara tertentu serta PENAFSIRAN terhadapnya. OBJEK Kegiatan Akuntansi Biaya adalah Biaya.

Proses Pencatatan, Pengolongan, Peringkasan dan Penyajian serta Penafsiran Informasi Biaya adalah tergantung untuk siapa Proses tersebut ditujukan. Proses Akuntansi Biaya DAPAT Ditujukan untuk MEMENUHI KEBUTUHAN Pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini Proses Akuntansi Biaya HARUS Memperhatikan KARAKTERISTIK Akuntansi Keuangan dengan demikian Akuntansi Biaya DAPAT Merupakan BAGIAN dari Akuntansi Keuangan.

Dengan demikian akuntansi biaya DAPAT merupakan Bagian dari Akuntansi Keuangan.

Proses Akuntansi Biaya DAPAT Ditujukan pula untuk MEMENUHI KEBUTUHAN Pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini Akuntansi Biaya HARUS Memperhatikan KARAKTERISTIK Akuntansi Manajemen. Dengan demikian Akuntansi Biaya merupakan Bagian Akuntansi Manajemen.

Akuntansi Biaya mempunyai 3 (tiga) tujuan Pokok:
PENENTUAN KOS PRODUK
PENGENDALIAN BIAYA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KHUSUS

Untuk Memenuhi TUJUAN tertentu PENENTU KOS PRODUK AKUNTANSI BIAYA Mencatat, Menggolongkan MERINGKAS BIAYA - BIAYA PEMBUATAN PRODUK atau PENYERAHAN JASA.

Biaya yang DIKUMPULKAN dan DISAJIKAN adalah BIAYA yang TELAH TERJADI DI MASA yang LALU atau BIAYA HISTORIS.

Umumnya Akuntansi Biaya untuk PENENTUAN KOS

**KOS PRODUK DITUJUKN untuk MEMENUHI
KEBUTUHN PIHAK LUAR Perusahaan.**

**BIAYA > Merupakan OBJEK Yang DICATAT, DIGOLONGKAN
DIRINGKAS Dan DISAJIKAN oleh Akuntansi BIAYA.**

**Dalam Arti Luas BIAYA adalah > PENGORBANAN
SUMBER EKONMI, yang DIUKUR Dalam SATUAN
UANG yang TELAH TERJADI atau Kemungkinan AKAN
TERJADI Untuk tujuan tertentu. Ada (4)
Ada (4) empat Unsur**

MENENTUKAN HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI

DAN PRODUK DALAM PROSES YANG DISAJIKANDI NERACA

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan Periodik, > manajemen HARUS menyajikan Laporan Keuangan berupa Neraca & Laporan Rugi Laba. Di Dalam Neraca Manajemen Harus Menyajikan HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI Dan HARGA POKOK PRODUK yang ada pada Tanggal Neraca Masih Dalam Proses.

Untuk tujuan tersebut, manajemen PERLU MENYELENGGARAKAN CATATAN BIAYA PRODUKSI TIAP PERIODE berdasarkan Cara Biaya Produksi tiap periode tersebut manajemen Dapat Menentukan BIAYA PRODUKSI yang MELEKAT pada PRODUK JADI BELUM LAKU Dijual pada Tanggal Neraca.

Disamping itu berdasarkan catatan tersebut Manajemen Dapat pula MENENTUKAN BIAYA PRODUKSI yang pada tanggal Neraca MASIH DALAM PROSES Pengerjaan.

BIAYA PRODUKSI yang MELEKAT pada PRODUK JADI yang BELUM LAKU DI JUAL pada tanggal Neraca DISAJIKAN di dalam Neraca sebagai HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK JADI BIAYA PRODUKSI yang MELEKAT pada Produk, yang pada tanggal Neraca MASIH DALAM PROSES Pengerjaan DISAJIKAN dalam Neraca sbg HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

METODE HARGA POKOK PROSES - TANPA MEMPERHITUNGGAN PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL

Untuk memberikan gambaran awal Penggunaan Harga Pokok Proses

Dalam Pengumpulan Biaya Produksi, berikut ini akan disajikan contoh Penggunaan Metode Harga Pokok Proses yang BELUM MEMPERHITUNGKAN DAMPAK ADANYA PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL.

Variasi contoh Penggunaan METODE HARGA POKOK PROSES yang diuraikan dalam bab ini mencakup:

- a Metode Harga Pokok Proses yang diterapkan dalam perusahaan yang Produknya Diolah HANYA Melalui SATU Departemen Produksi
- b Metode Harga Pokok Proses yang diterapkan dalam perusahaan yang Produknya Diolah Melalui LEBIH dari SATU Departemen Produksi
- c Pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam Prsoses Terhadap Perhitungan HARGA POKOK PRODUKSI PER- SATUAN

Dengan Anggapan

Produk HILANG Pada AWAL Proses
Produk HILANG Pada AKHIR Proses

Penggunaan Metode HARGA POKOK PROSES yang TELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL akan disajikan dalam Bab 4 Memtode Harga Pokok Proses Lanjutan.

2

3

4

5

6

METODE HARAGA POKOK PROSES PRODUK DIOLAH MELALUI SATU DEPARTEMEN PRODUKSI

68

Untuk dapat memahami perhitungan HARGA POKOK PRODUK Dalam Metode HARGA POKOK PROSES, berikut ini diuraikan conth Metode Harga Pokok Proses yang diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui SATU Departemen Produksi TANPA MEMPERHITUNGKAN ADANYA PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL PERIODE.

contoh 1
misal

PT AYO SUKSES Mengeolah Produknya secara massa melalui SATU Departemen Produksi. Jumlah Biaya yang dikeluarkan selama bln Januari 2018 Disajikan dalam gambar 3.1.

DATA PRODUKSI Dan BIAYA

PT AYOO SUKSES

Bulan

Januari

2018

2

3

4

5

6

Bahan Baku

#####

Rp 25.000

Rp 2.000

Bahan Penolong

#####

Rp 25.000

Rp 3.000

Tenaga Kerja

#####

Rp 2.250

Rp 5.000

Overhead Pabrik

#####

Rp 2.150

Rp 7.500

#####

Rp 17.500

Jumlh Produk yang dihasilkan selama bulan

Januari 2018

Produk Jadi

2000 Kg

Produk Dalam Proses pada Akhir Bulan dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut:

2

3

4

5

6

Harga Pokok Produk Jadi

Rp 6 X

#REF!

#REF!

PB 100 % X 500 Kg X

Rp - =

Rp -

PB 100 % X 500 Kg X

Rp - =

Rp -

BT 50 % X 500 Kg X

Rp - =

Rp -

BC 30 % X 500 Kg X

Rp - =

Rp -

Rp -

Rp -

#REF!

DATA PRODUKSI Dan BIAYA

PT AYOO SUKSES

Bulan Januari

2018

69

Masuk Dalam Proses

2500 Kg

PRODUK JADI

2000 Kg

PRODUK DALAM PROSES AKHIR

500 Kg

Yang menjadi masalah disini adalah Bagaimana
MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK JADI yang Di Transfer ke
Gudang dan HARGA POKOK PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES
yang pada Akhir bulan BELUM SELESAI DIPRODUKSI

Untuk tujuan tersebut perlu dilakukan
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PER - SATUAN yang
Dikeluarkan dalam bulan Januari 2018

HASIL PERHITUNGAN ini kemudian di (X) KUALITAS PRODUK JADI

akan DIHASILKAN INFORMASI HARGA POKOK PRODUKSI JADI
yang di TRANSFER ke Gudang. Untuk Menghitung
HARGA POKOK Persediaan PRODUK DALAM PROSES Akhir Periode
BIAYA PRODUKSI > PER- SATUAN tersebut Dikalikan (X) dengan
MEMPERHITUNGAN TINGKAT PENYELESAIAN PERSEDIAAN
PRODUK DALAM PROSES tersebut.

Untuk Menghitung BIAYA PERSATUAN yang Dikeluarkan perusahaan
tersebut dihitung UNIT EKVIVALENSI bulan Januari 2018
dengan cara Perhitungan sebagai berikut:

2	3	4	5	6
---	---	---	---	---

BIAYA BAHAN BAKU yang dikeluarkan dalam bulan Januari 2018
tersebut dapat menghasilkan 500 Kg
dapat menghasilkan 2000 Kg PRODUK JADI

PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES dengan
TINGKAT PENYELSAIAN sebesar 100 % tersebut

Hal ini berarti bahwa: BIAYA BAHAN BAKU sbesar #####

TELAH DIGUNAKAN Untuk MENYELESAIKAN PRODUK JADI sbesar

2000 Kg dan 500 Kg = (500 x 100 %)

PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

Dengan demikian UNIT EKVIVALENSI BIAYA BAHAN BAKU

2000	+	(100 % X	500)	=	2500	Kg
2				3			4	5
								6

BIAYA BAHAN PENOLONG yang Dikeluarkan dalam bulan

Januari 2018 BIAYA BAHAN PNOLONG

	#####	=	Rp	2.500	Rp	3.000
sebesar	#####			Dapat menghasilkan		2000 Kg

PRODUK JADI 500 Kg PERSEDIAAN PRODUK DLAM PROSES

**Dengan Tingkat Penyelesaian BIAYA BAHAN PENOLONG sebesar
100 % Hal ini berarti bahwa BIAYA BAHAN PENOLONG**

TELAH DIGUNAKAN Untuk MENYELESAIKAN PRODUK JADI sebesar

2000	Kg dan	500	Kg =	(500	x	100	%)
------	--------	-----	------	---	-----	---	-----	---	---

2		3	4	5	6
---	--	---	---	---	---

PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

dengan demikian UNIT EKUIVALENSI BIAYA BAHAN PENOLONG sebesar

2000	+	(100 % X	500)	=	2500	Kg
------	---	---	---------	-----	---	---	------	----

BIAYA TENAGA KERJA yang DIKELUARKAN dlm bulan Januari 2018

Biaya Tenaga Kerja	#####	=	Rp	2.250	Rp	5.000
--------------------	-------	---	----	-------	----	-------

Januari 2018	sebesar	#####	Dapat menghasilkan		2000 Kg
--------------	---------	-------	--------------------	--	---------

PRODUK JADI 500 Kg PERSEDIAAN PRODUK DLAM PROSES

**Dengan Tingkat Penyelesaian BIAYA TENAGA KERJA
50 % Hal ini brarti bahwa BIAYA TENAGA KERJA**

TELAH DIGUNAKAN UNTUK MENYELESAIKAN PRODUK JADI

sebanyak	2000	Kg dan	250	Kg =	(500	x	50	%)
----------	------	--------	-----	------	---	-----	---	----	---	---

2		3	4	5	6
---	--	---	---	---	---

PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

Dengan demikian UNIT EKUIVALENSI BIAYA TENAGA KERJA

adalah	2000	+	(50	%	X	500)	=	2250	Kg
--------	------	---	---	----	---	---	-----	---	---	------	----

BIAYA OVERHEAD PABRIK yang DIKELUARKAN**Januari 2018**

Biaya Overhead Pabrik	#####	Rp 2.150	Rp 7.500
------------------------------	--------------	-----------------	-----------------

Januari 2018 sebesar	##### Dapat menghasilkan	2000 Kg
-----------------------------	---------------------------------	----------------

PRODUK JADI 500 Kg PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

Dengan Tingkat Penyelesaian	BIAYA OVERHEAD PABRIK	30 %
------------------------------------	------------------------------	-------------

Hal ini berarti bahwa :

TELAH DIGUNAKAN UNTUK MENYELESAIKAN PRODUK JADI

sebanyak	2000 Kg dan	150 Kg = (500	x	30	%)
----------	-------------	------------	-----	---	----	-----

PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES

Dngn demikian	UNIT EKVIVALENSI	Dengan Tingkat Penyelesaian
adalah	2000 + (30 % x 500) = 2150 Kg

2**3****4****5****6****PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PER SATUAN**

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	By Produksi Per Satuan
	1	2	: 3

Bahan Baku	Rp	#####	Rp 2.500	Rl Rp 2.000
-------------------	-----------	--------------	-----------------	--------------------

Bahan Penolong	#####	Rp 2.500	Rp 3.000
-----------------------	--------------	-----------------	-----------------

Tenaga Kerja	#####	Rp 2.250	Rp 5.000
---------------------	--------------	-----------------	-----------------

Overhead Pabrik	#####	Rp 2.150	Rp 7.500
------------------------	--------------	-----------------	-----------------

#####	Rp 17.500
--------------	------------------

Setelah Produksi Per Satuan dihitung > Harga Pokok Produk Jadi

yang di Transfer > ke Gudang dan Harga Pokok Persediaan Produk

Dalam Proses > dapat dihitung sbb:

**PERHITUNGAN HARGA PRODUK JADI DAN
PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES**

2	3	4	5	6
Harga Pokok Produk Jadi	Rp 2.000	Rp 17.500	x	Rp 35.000.000
PBB 100 % 500 x	Rp 2.000	#####	=	
PBP 100 % 500 x	Rp 3.000	#####	=	
BTK 50 % 500 x	Rp 5.000	#####	=	
BOP 30 % 500 x	Rp 7.500	#####	=	
	<u>Rp 17.500</u>			<u>Rp 4.875.000</u>
				<u>Rp 39.875.000</u>

2 3 4 5 6

Perhitungan tersebut di atas kemudian disajikan Dalam Laporan Biaya Produksi

PT AYO SUKSES		
Laporan Biaya Produksi Bln	Januari	2018
Data Produksi		
Dimasukan Dalam Proses		2500 Kg
Produk Jadi yang Ditransfer ke Gudang		2000 Kg
Produk Dalam Proses Akhir		500 Kg
Jumalh Produk yang dihasilkan		2500
Biaya yang Dibebankan Dalam Bulan	Januari	
	Total	Per -Kg
Biaya Bahan Baku	#####	Rp 2.000
Biaya Bahan Penolong	#####	Rp 3.000
Biaya Tenaga Kerja	#####	Rp 5.000

Biaya Overhead Pabrik	#####	Rp 7.500
	Rp -	Rp 17.500

Perhitungan BIAYA

Harga Pokok Produk Jadi yang Ditransfer ke Gudang

Harga Pokok Produk Jadi

				2.000	Kg	@	Rp 17.500	Rp 35.000.000
PBB	100 %	500	x	Rp 2.000	=	#####		
PBP	100 %	500	x	Rp 3.000	=	#####		
BTk	50 %	500	x	Rp 5.000	=	#####		
BOP	30 %	500	x	Rp 7.500	=	#####		
				Rp 17.500				Rp 4.875.000

Jml Biaya Produksi yang Dibebankan dlm Bulan	Januari	Rp 30.125.000
---	----------------	----------------------

JURNAL Pencatatan BIAYA PRODUKSI

Berdasarkan Informasi yang disajikan dalam Laporan Biaya Produksi, yang terjadi
didalam bulan Januari 2018 Dicatat Dalam Jurnal

Jurnal Untuk Mencatat Biaya Bahan Baku

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	#####	
Persediaan Bahan Baku		Rp 5.000.000

Jurnal Untuk Mencatat Biaya Bahan Penolong

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Penolong	#####	
Persediaan Bahan Penolong		Rp 7.500.000

Jurnal Untuk Mencatat Biaya Tenaga Kerja

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kekerja	#####	
Gaji dan Upah		Rp 11.250.000

Jurnal Untuk Mencatat Biaya Overhead Pabrik

Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik	#####	
Berbagai Rekening yang Dikredit		Rp 16.125.000

Barang Dalam Proses-B B B #####

#####

6

Ket	*	2000 Kg	X	#####
	**	2000 Kg	X	#####

6

yang BELUM SELESAI DIOLAH pada Akhir bulan Januari 2018

#####

Persediaan Barang #####

METODE HARGA POKOK PROSES - PRODUK DIOLAH MELALUI > LEBIH DARI SATU DEPARTEMEN PRODUKSI

72

**Jika Produk Diolah MELALUI LEBIH dari DARI SATU DEPARTEMEN
Perhitungan BIAYA PRODUKSI PER-SATUAN PRODUK YANG DIHASILKAN
oleh DEPARTEMEN PRODUKSI - PERTAMA sama dengan yang
di bahas dalam contoh 1 di atas**

**Perhitungan BIAYA PRODUKSI PER-SATUAN PRODUK YANG DIHASILKAN
oleh DEPARTEMEN PRODUKSI -PERTAMA adalah merupakan Perhitungan
yang sifatnya KUMULATIF SETELAH Departemen Pertama
karena Produk yang DIHASILKAN oleh Departemen Pertama
TELAH merupakan > PRODUK JADI dari Departemen SEBELUM-nya
yang MEMBAWA BIAYA PRODUKSI dari DEPARTEMEN PRODUKSI
Sebelumnya tersebut maka, > HARGA POKOK PRODUK yang di hasilkan
oleh DEPARTEMEN> SETELAH DEPARTEMEN PERTAMA
terdiri dari :**

- 1 BIAYA PRODUKSI yang DIBAWA dari Departemen SEBELUM-nya**
- 2 BIAYA PRODUKSI yang DITAMBAHKAN Dalam Departemen
SETELAH DEPARTEMEN PERTAMA**

**contoh Perhitungan BIAYA PRODUKSI PER - SATUAN, jika
PRODUK DIOLAH MELALUI DUA (2) DEPARTEN PRODUKSI**

contoh 2

72

**PT BARU AJA ADA > Memiliki > Dua (2) DEPARTEMEN
DEPARTEMEN A dan DEPARTEMEN B untuk Menghasilkan Prodnya
Data Produksinya dan > BIAYA > ke Dua (2) DEPARTEMEN
tersebut dalam bulan Januari 2018 disajikan sebagai berikut :**

2

3

4

5

6

DATA PRODUKSI DAN BIAYA		DEPARTEMEN A	DEPARTEMEN B
		Departemen A	Departemen B

Dimasukan Dalam Proses		35.000	Kg
Produk Selesai yang di transfer ke	Dep B	30.000	Kg
Produk Selesai yang ditransfer ke	Gudang		24.000 Kg
Produk Dalam Proses Akhir Bulan		5.000	6.000 Kg
BIAYA yang Dikeluarkan bulan	Januari	2018	
BIAYA BAHAN BAKU		Rp 70.000	
BIAYA TENAGA KERJA		#####	Rp 270.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK		#####	Rp 405.000
TINGKAT PENYELESAIAN PRODUK DALAM PROSES AKHIR			
BIAYA BAHAN BAKU	100 %		
BIAYA KONVERSI	20 %	30 %	

2	3	4	5	6
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI		DEPARTEMEN A		
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI		DEPARTEMEN B		
100 Kg	Biaya	Kg Produk	Biaya Per	
	Produksi	Dihasilkan		
	Departm A	Departm A		
	RP			

2

(1) : (2)

BBB	700 Kg +(100 % x	200 = Kg)	900 Kg Rp	22.500	Rp	25
BBP	700 Kg +(100 % x	200 = Kg)	900	Rp	26.100	Rp 29
BTKL	700 Kg +(40 % x	200 = Kg)	780	Rp	35.100	Rp 45
BOP	700 Kg +(40 % x	200 = Kg)	780	Rp	46.800	Rp 60
					Rp 130.500	Rp	159

2

3

4

5

6

PRODUK DIOLAH MELALUI DUA (2) DEPARTEN PRODUKSI

contoh 2

72

**PT BARU AJA ADA
DEPARTEMEN A**

**Miliki Dua (2)
DEPARTEMEN B**

**DEPARTEMEN
untuk Menghasilkan Produknya.**

**Data Produksinya dan
bulan**

**BIAYA ke dua (2)
Januari 2018**

**Departemen tersebut dalam
disajikan sebagai berikut :**

2

3

4

5

6

DATA PRODUKSI DAN BIAYA		DEPARTEMEN A	DEPARTEMEN B
		Departemen A	Departemen B
Dimasukan Dalam Proses		35.000	Kg
Produk Selesai yang di transfer ke	Dep B	30.000	Kg
Produk Selesai yang ditransfer ke	Gudang		24.000 Kg
Produk Dalam Proses Akhir Bulan		5.000	6.000 Kg
BIAYA yang Dikeluarkan bulan	Januari 2018		
BIAYA BAHAN BAKU		Rp 70.000	
BIAYA TENAGA KERJA		#####	Rp 270.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK		#####	Rp 405.000
TINGKAT PENYELESAIAN PRODUK DALAM PROSES AKHIR			

BIAYA BAHAN BAKU

100 %

73

BIAYA KONVERSI

20 %

30 %

2

3

4

5

6

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI

DEPARTEMEN B

2

3

4

5

6

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI

Januari 2018

Biaya Per

100 Kg

**Biaya
Produksi
Departm A
RP**

**Kg Produk
Dihasilkan
Departm A**

2

(1) : (2)

BBB	700 Kg +(100 % x	200 = Kg)	900 Kg Rp	22.500	Rp	25
BBP	700 Kg +(100 % x	200 = Kg)	900	Rp	26.100	Rp 29
BTKL	700 Kg +(40 % x	200 = Kg)	780	Rp	35.100	Rp 45
BOP	700 Kg +(40 % x	200 = Kg)	780	Rp	46.800	Rp 60
					Rp	130.500	Rp 159

2

3

4

5

6

Unit
Ekuivalen
Biaya
Produk
per Kg
: (4) : (5)

2

3

4

5

6

BBB	#####	#####	#####	Rp	44.000	Rp	500
BTK	#####	#####	#####	Rp	44.000	Rp	500
BOP	#####	#####	#####	Rp	44.000	Rp	500

2

3

4

5

6

LAPORAN LABA - RUGI > PERUSAHAAN DAGANG

PT SING

2018

Pendapat Penjualan		Rp 500.000
Kos Penjualan		
Persediaan Awal	Rp 25.000	
Pembelian	#####	
Kos Barang Yang Siap Dijual	#####	
Persediaan Akhir	Rp 20.000	
Kos Penjualan		Rp 295.000
Laba Bruto		Rp 205.000
Biaya Usaha		
Biaya Admin & Umum	Rp 56.000	
Biaya Pemasaran	Rp 75.000	
		Rp 131.000
Laba Bersih Usaha		Rp 74.000
Pendapatan Di Luar Usaha	Rp 4.000	
Biaya Di Luar Usaha	Rp 7.000	
		Rp (3.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 71.000
Pajak Penghasilan 35 %		Rp 24.850
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 46.150

2

3

4

5

6

LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR dengan PENDEKATAN FULL COSTING

PT SING

2018

Pendapat Penjualan	Rp 500.000
Kos Penjualan	

Persediaan Awal Produk Jadi			Rp	25.000
Kos Produksi				
Persediaan Awal Produk Dalam Proses		Rp	10.000	
Biaya Produksi				
Pembelian	Rp	50.000		
Kos Barang Yang Siap Dijual	Rp	60.000		
Persediaan Akhir	Rp	75.000		
		Rp	185.000	
		Rp	195.000	
Persediaan Akhir Produk Dalam Proses		Rp	15.000	
Kos Produksi			Rp	180.000
Kos Produk Tersedia Untuk Di-Jual			Rp	205.000
Persediaan Akhir PRODUK JADI			Rp	20.000
Kos Penjualan				Rp 185.000
Laba Bruto				Rp 315.000
Biaya Usaha				
Biaya Admin & Umum			Rp	56.000
Biaya Pemasaran			Rp	175.000
Laba Bersih Usaha				Rp 231.000
Laba Bersih Usaha				Rp 84.000
Pendapatan Di Luar Usaha			Rp	4.000
Biaya Di Luar Usaha			Rp	7.000
Biaya Di Luar Usaha				Rp (3.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak				Rp 81.000
Pajak Penghasilan 35 %				Rp 28.350
Laba Bersih Setelah Pajak				Rp 52.650
2	3	4	5	6

LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR Dgn PENDEKATAN VARIABEL COSTING

PT SING

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal

31 Desember

2018

Pendapat Penjualan		Rp 500.000
Biaya Vriabel		
Kos Penjualan Variabel		
Persediaan Awal Produk Jadi	Rp 20.000	
Persediaan Awal Produk Dalam Proses	Rp 20.000	
Kos Produksi		
Biaya Produksi Variabel		
Biaya Bahan Baku	Rp 50.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 60.000	
Biaya Operhead Variabel	Rp 45.000	
	Rp 155.000	
	Rp 175.000	
Persediaan Akhir Produk Dalam Proses	Rp 10.000	
Kos Produksi Variabel	Rp 165.000	
Kos Produksi Yang Tersedia Siap Untuk Di-Jual	Rp 185.000	
Persediaan Akhir PRODUK JADI	Rp 15.000	
	Rp 170.000	
Biaya Admin & Umum Variabel	Rp 70.000	
Biaya Pemasaran Variabel	Rp 90.000	
Total Biaya Variabel		Rp 330.000
Laba Kontribusi		Rp 170.000
Biaya Tetap		
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 20.000	
Biaya Admin & Umum Tetap	Rp 40.000	
Biaya Pemasaran Tetap	Rp 30.000	
Total Biaya Tetap		Rp 90.000
Laba Bersih Usaha		Rp 80.000

Rp 22.200.000